

**PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BIDANG
KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:

Rahmat Arifin

NIM. 10505244021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BIDANG
KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

Oleh:

Rahmat Arifin

NIM. 10505244021

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, (2) persepsi guru terhadap pelaksanaan kompetensi inti Kurikulum 2013 bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, (3) persepsi guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum 2013 bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, (4) persepsi guru terhadap pelaksanaan teknik penilaian Kurikulum 2013 bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, (5) persepsi guru terhadap kendala-kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dengan responden berjumlah 19 guru kelompok mata pelajaran program produktif bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Uji validitas instrumen penelitian berdasarkan validitas logis dan validitas empiris. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana sangat baik (94.74%); (2) persepsi guru terhadap pelaksanaan kompetensi inti Kurikulum 2013 bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana sangat baik (68.42%); (3) persepsi guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum 2013 bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana sangat baik (78.95%); (4) persepsi guru terhadap pelaksanaan teknik penilaian Kurikulum 2013 bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana baik (84.21%); (5) persepsi guru terhadap kendala-kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta yaitu kurangnya sosialisasi Kurikulum 2013 terhadap guru, belum adanya buku pegangan guru dalam proses pembelajaran, dan minimnya peralatan praktik untuk siswa.

Kata kunci: implementasi Kurikulum 2013 dan persepsi guru.

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BIDANG
KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

Disusun oleh:
Rahmat Arifin
NIM. 10505244021

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta pada tanggal 23 Mei 2014

Nama/Jabatan

Drs. Imam Muchoyar, M.Pd.

Ketua Pengaji/Pembimbing

Drs. Amat Jaedun, M.Pd.

Pengaji Utama I

Drs. Sumardjo H., M.T.

Pengaji Utama II

TIM PENGUJI

Tanda Tangan

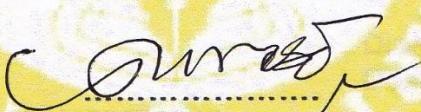


Tanggal

06/06 - 2014



03/06 - 2014



06/06 - 2014

Yogyakarta, 9 Juni 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Yogyakarta

Disusun oleh:

Rahmat Arifin
NIM. 10505244021

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, 12 Mei 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Dr. Amat Jaedun, M.Pd
NIP. 19610808 198601 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Drs. Imam Muchoyar, M.Pd
NIP. 19491125 197603 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Arifin

NIM : 10505244021

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013
Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2
Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 9 Mei 2014

Pembuat pernyataan,



Rahmat Arifin
NIM. 10505244021

MOTTO

- ❖ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. # QS. Al-Mujadalah: 11
- ❖ Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah. # Thomas Alva Edison
- ❖ Sukses berjalan dari satu kegagalan ke kegagalan yang lain, tanpa kita kehilangan semangat. # Abraham Lincoln
- ❖ Selama kita bersungguh-sungguh, maka kita akan memetik buah yang manis. Segala keputusan hanya di tangan kita sendiri, kita mampu untuk itu. # B.J Habibie
- ❖ Waktu adalah uang. Manfaatkan waktu sebaik mungkin. Jangan menunda-nunda pekerjaan. Jika kamu berhenti mengerjakan sesuatu, maka waktu tidak akan pernah mengikuti kamu berhenti, karena waktu akan terus berjalan. # Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini ku persembahkan kepada:

- ✉ Ibuku Ismijiyati dan Bapakku Wagiman, atas semua dukungan, doa, dan limpahan kasih sayang serta pengorbanannya, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.
- ✉ Kak Devi dan keponakanku Daffa, terimakasih untuk segala bentuk dukungan kalian.
- ✉ Bapak Imam Muchoyar, terimakasih atas semua bimbingan, saran, pengetahuan dan motivasinya kepada penulis.
- ✉ Sahabat-sahabatku Ikhsan, Sisil, Ahdiat, Tri, Bagas, Eus, Munir, Taufiq, Faisal, dan Mas Amin, terimakasih atas dukungan, semangat, kebaikan dan ketulusannya kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
- ✉ Teman-teman PTSP kelas B, terimakasih atas pertemanan, canda tawa dan kebersamaan kita selama di bangku perkuliahan, kalian luar biasa.
- ✉ Almamater Universitas Negeri Yogyakarta, Bangsa, dan Negaraku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahrobbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam. Hanya dengan limpahan rahmat, cinta, kekuatan dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta". Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umat yang senantiasa mengikutinya.

Penulis menyadari, Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Imam Muchoyar, M.Pd., selaku dosen Pembimbing TAS, yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, bimbingan dan pengetahuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Amat Jaedun, M.Pd. dan Bapak Drs. Sumardjo H., M.T. selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Drs. Agus Santoso, M.Pd., dan Bapak Dr. Amat Jaedun, M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan berserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiannya TAS ini.
4. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Ibu Sativa, MT., Dosen Penasehat Akademik yang banyak memberikan arahan, semangat, dan motivasi kepada penulis selama menjadi mahasiswa di jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan.

6. Bapak Drs. Paryoto, MT., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Yogyakarta, yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para Guru dan staf SMK Negeri 2 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Ibu dan Bapak tercinta, atas do'a, curahan kasih sayang, perhatian dan segala pengorbanan yang telah diberikan kepada anaknya.
9. Kak Devi dan Daffa yang menjadi saudara yang terbaik untukku dengan segala do'a, kasih sayang dan motivasi kepada penulis.
10. Sisil, Uus, Lili, Ahdiat, Tri, Bagas, Eus, Mas Amin, Ikhsan, Munir, Faisal, Didik, Ari, Yoshe, Taufiq, Gusti, Adit, Aziz, Dewi, Marwi, Gilang, Anggie, Rizki, Azis, Ugenk, Pandu, Galuh, Iswanu, Faryo, KGS, Ian, Asdi, Bambang, Supri, Wahyudi, Mbak Yogi, Mbak Nurul, teman terbaikku yang telah memberikan do'a, semangat, dukungan yang mengiringi langkah penulis.
11. Teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 9 Mei 2014

Penulis,

Rahmat Arifin
NIM. 10505244021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Kajian Teori	10
1. Persepsi	10
a. Definisi Persepsi	10
b. Proses Persepsi	11
c. Proses yang Mempengaruhi Persepsi	13
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Selektivitas Persepsi	17
2. Kurikulum	20
a. Definisi Kurikulum	20
b. Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan	22
c. Komponen Kurikulum	24
d. Asas-asas Pengembangan Kurikulum	28
3. Kurikulum 2013	31
a. Perlunya Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013	31
b. Karakteristik Kurikulum 2013	35
c. Tujuan Kurikulum 2013	36
d. Kerangka Dasar Kurikulum 2013	36
e. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013	38
f. Kompetensi Inti Kurikulum 2013	39

g. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran pada Kurikulum 2013	41
h. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kurikulum 2013	42
i. Teknik dan Instrumen Penilaian pada Kurikulum 2013	44
B. Hasil Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Pikir	51
D. Pertanyaan Penelitian	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Populasi Penelitian	55
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	56
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	57
1. Teknik Pengumpulan Data	57
2. Instrumen Penelitian	59
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	61
1. Uji Validitas	61
2. Uji Reliabilitas	63
G. Teknik Analisis Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Deskripsi Data	66
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	66
2. Deskripsi Variabel Penelitian	67
a. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	68
b. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	69
c. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	71
d. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	73
B. Penetapan Kecenderungan	75
1. Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	76
2. Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	78

3. Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	81
4. Kecenderungan Persepsi Guru Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	83
C. Pembahasan Hasil Penelitian	86
1. Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	86
2. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	89
3. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	90
4. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	92
5. Persepsi Guru terhadap Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Implikasi	96
C. Keterbatasan Penelitian	97
D. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kesenjangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	33
Tabel 2. Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum	34
Tabel 3. Kompetensi Inti SMK/MAK	39
Tabel 4. Rincian Subyek Penelitian	56
Tabel 5. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Angket Tertutup	59
Tabel 6. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Angket Terbuka	60
Tabel 7. Pemberian Skor pada tiap Item Pernyataan	60
Tabel 8. Data Pengelompokkan Kecenderungan Skor	65
Tabel 9. Sumber Data dan Subjek Penelitian	66
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	68
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	70
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	72
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Persepsi guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	74
Tabel 14. Hasil Analisis Data Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	76
Tabel 15. Klasifikasi Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	77

Tabel 16.	Hasil Analisis Data Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	78
Tabel 17.	Klasifikasi Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	79
Tabel 18.	Hasil Analisis Data Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	81
Tabel 19.	Klasifikasi Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	82
Tabel 20.	Hasil Analisis Data Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	83
Tabel 21.	Klasifikasi Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	84
Tabel 22.	Hasil Analisis Kecenderungan Skor Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Variabel dan Masing-masing Sub Variabel Penelitian	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses Persepsi	13
Gambar 2. Beberapa Proses Psikologis yang Mempengaruhi Persepsi Orang	17
Gambar 3. Diagram Alur Kerangka Pikir	52
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	69
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	71
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	73
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	75
Gambar 8. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	78
Gambar 9. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	80
Gambar 10. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	83
Gambar 11. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	85

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Validasi Instrumen	103
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	110
Lampiran 3. Data Hasil Penelitian	118
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	120
Lampiran 5. Hasil Analisis Deskriptif	123
Lampiran 6. Surat-surat Ijin Penelitian	125
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	130

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, sangat diperlukan pendidikan karakter agar tidak terjadi kebebasan yang kurang terkendali yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Menurut Mulyasa (2013: 1), "Hal tersebut telah menimbulkan berbagai gejala dan masalah sosial, seperti premanisme, perkelahian warga, pencurian, pelecehan seksual, geng motor dan lain-lain, bahkan tidak sedikit kegiatan yang mengancam stabilitas nasional serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)". Oleh karena itu, pendidikan saat ini memerlukan pendidikan yang bisa mempengaruhi etika-etika siswa.

Dalam bidang pendidikan akan terus-menerus mengotak-atik kurikulum. Tujuannya untuk melakukan perbaikan, namun dalam pelaksanaannya sering mengalami kesulitan, sehingga tidak mudah untuk sampai pada tujuan. Semoga bukan ini yang terjadi dengan Kurikulum 2013, meskipun adanya wacana berbagai kesemrawutan (*chaos*) dan ketimpangan, baik secara kuantitas, kualitas, maupun dalam kaitannya dengan efektivitas dan relevansi pendidikan, bahkan ada yang menyatakan bahwa pendidikan kita sangat kacau, tidak jelas arah dan tujuannya (Mulyasa, 2013: 1-2).

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum adalah salah satu instrumental input dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan. Perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 tak hanya perampingan mata pelajaran semata, tetapi juga harus mampu menjawab tantangan perubahan dan perkembangan

zaman. Oleh karena itu, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Sehubungan dengan itu, sejak wacana perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 digulirkan, telah muncul berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, baik yang pro maupun kontra (Mulyasa, 2013: 59).

Tidak sedikit muncul tanggapan kontra dari berbagai kalangan. Menghadapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh dalam berbagai kesempatan menegaskan perlunya perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013. Perkembangan teknologi industri mempunyai hubungan timbal-balik dengan pendidikan. Industri dengan teknologi maju memproduksi berbagai macam alat-alat dan bahan yang secara langsung atau tidak langsung dibutuhkan dalam pendidikan dan sekaligus menuntut sumber daya manusia yang handal untuk mengaplikasikannya. Perlunya perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 didorong oleh beberapa hasil studi internasional (Mulyasa, 2013: 60).

Orientasi Kurikulum 2013 adalah meningkatkan dan menyeimbangkan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Dalam draft Kurikulum 2013 sekolah dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif yaitu tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spiritualnya. Oleh karena itu, kemampuan lulusan seharusnya mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati (Sholeh Hidayat, 2013: 113).

Kurikulum harus disusun untuk dapat mengembangkan manusia yang utuh dan pribadi yang mampu menyesuaikan diri lingkungan hidup sekitarnya. Oleh karena itu, kurikulum harus dapat mengembangkan berbagai kecakapan hidup (*life*

skill). Kecakapan hidup meliputi kecakapan personal (*personal skill*), kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*), kecakapan vokasional (*vocational skill*). Kecakapan-kecakapan tersebut tidak dapat dipisahkan ketika seseorang melakukan tindakan. Tindakan seseorang merupakan suatu perpaduan yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional, dan intelektual. Perbedaan antara orang yang memiliki kecakapan hidup dan yang tidak memiliki kecakapan hidup terletak pada kualitas tindakan yang dilakukan (Sholeh Hidayat, 2013: 78).

Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara pemerintah dengan pemerintah daerah propinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota. Namun dalam implementasi Kurikulum 2013 tentunya ditemukan bermacam-macam kendala. Seperti pendapat Darmaningtyas (2013) memaparkan bahwa ada dua hal yang krusial dalam implementasi Kurikulum 2013, yaitu masalah guru dan buku. Pemerintah menjelaskan bahwa pelatihan guru selalu diadakan setiap tahun. Jadi tanpa ada perubahan kurikulum pun selalu ada pelatihan guru. Dengan adanya perubahan kurikulum, maka persoalan tema latihan saja yang perlu diubah, yaitu untuk menyiapkan para guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru. Sedangkan buku itu vital karena menjadi pegangan murid untuk belajar. Tanpa buku, proses pembelajaran di kelas tidak akan berjalan lancar (<http://www.darmaningtyas.blogspot.com/2013/04/3-kendala-implementasi-kurikulum-2013.html>).

Pada Kurikulum 2013 ini menekankan pembelajaran efektif. Jadi peserta didik harus aktif karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran. Bukan hanya guru dan buku teks, tetapi mereka harus terlibat dalam pemahaman materi dan kompetensi baru. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara pertukaran

pikiran, diskusi, dan perdebatan antar siswa. Dengan begitu guru hanya menambahkan unsur-unsur pembelajaran dan kompetensi baru yang disesuaikan dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sistem yang digunakan adalah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Sementara Kurikulum 2013 menggunakan sistem Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti berbasis tematik, sehingga dalam pembelajaran yang digunakan adalah tema-tema yang menjadi acuan atau bahan ajar. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*. Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organizing element*) Kompetensi Dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas atau jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa.

Pada kurikulum-kurikulum sebelumnya, penilaian yang paling dominan yang digunakan guru hanya ditekankan pada aspek kognitif saja. Sementara itu aspek-aspek lain seperti psikomotorik dan afektif seringkali diabaikan. Terbukti dengan adanya tes di akhir semester dan guru hanya mengambil nilai dari tes tersebut.

Menurut Mulyasa (2012: 144):

Dalam implementasi Kurikulum 2013, amat dianjurkan agar guru lebih mengutamakan penilaian unjuk kerja. Peserta didik diamati dan dinilai bagaimana mereka dapat bergaul; bagaimana mereka bersosialisasi di masyarakat; dan bagaimana mereka menerapkan pembelajaran di kelas dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, penilaian di luar aspek kognitif juga sangat penting.

Menurut Canavan dkk (2005):

Relevansi akan menghubungkan antara potensi lapangan kerja yang ada dan kemampuan lulusan untuk memenuhi persyaratan pekerjaan tersebut. Apabila lulusan dari pendidikan kejuruan tidak dapat memenuhi persyaratan dan kebutuhan yang telah ditetapkan lapangan pekerjaan, maka pendidikan kejuruan dianggap gagal (http://jurnal.upi.edu/file/03_Isma_Widiaty_29-42.pdf).

Menurut Milner dkk (1985):

Perubahan yang sangat cepat di dunia kerja mengisyaratkan bahwa kurikulum perlu selalu ditinjau ulang untuk melihat apakah masih ada kecocokan antara apa yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja. Relevansi ini menjadi suatu kata yang sangat penting untuk mencapai tujuan dari pendidikan kejuruan itu sendiri. Kurikulum pendidikan kejuruan harus dirancang sesuai kebutuhan dunia kerja. Kurikulum pendidikan kejuruan dan kebutuhan dunia kerja harus memiliki prinsip *go hand in hand* (http://jurnal.upi.edu/file/03_Isma_Widiaty_29-42.pdf).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berfungsi untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang-bidang tertentu. SMK merupakan lanjutan menengah pertama yang mempunyai tujuan menyiapkan siswa atau tamatan untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme, mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut maka siswa SMK dibekali dengan keterampilan-keterampilan yang sesuai dengan kompetensi dunia kerja, agar menjadi warga negara yang adaptif, produktif, dan kreatif (Bintar, 2012: 1).

SMK Negeri 2 Yogyakarta beralamat di jalan A.M. Sangaji 47 Yogyakarta, lebih dikenal dengan nama STM Jetis (STM 1 Yogyakarta). SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah tertua di Indonesia dan cukup punya nama di dunia industri maupun pemerintahan. Banyak lulusannya

tersebar di seantero Indonesia, mampu memimpin di bidang industri maupun pemerintahan. Sekolah ini menempati areal terpadu seluas 16.000 m² di atas tanah 5.5 hektar. Selain bangunan untuk ruang teori, banyak tersedia fasilitas lainnya antara lain ruang praktik (bengkel atau laboratorium), tempat ibadah, aula, lapangan sepak bola, lapangan tenis, lapangan voli, dan lapangan olahraga lainnya.

Visi SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah menjadikan lembaga pendidikan pelatihan kejuruan bertaraf internasional dan berwawasan lingkungan yang menghasilkan tamatan profesional, mampu berwirausaha, beriman dan bertaqwa. Sementara misinya adalah melaksanakan sistem manajemen mutu (SMM) berbasis ICT dan berkelanjutan, meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi standar, meningkatkan fasilitas dan lingkungan belajar yang nyaman memenuhi standar kualitas dan kuantitas, mengembangkan kurikulum, metodologi pembelajaran dan sistem penilaian berbasis kompetensi, menyelenggarakan pembelajaran sistem CBT (*Competency-Based Training*) dan PBE (*Production-Based Education*) menggunakan bilingual dengan pendekatan ICT, membangun kemitraan dengan lembaga yang relevan baik dalam maupun luar negeri, menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik mampu mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) dan berakhlik mulia.

Program keahlian yang terdapat dalam SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Audio Video, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Permesinan, Teknik Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Batu & Beton, Teknik Multimedia, dan Teknik Survey Pemetaan. Adapun kegiatan lain yang bisa diikuti oleh siswa SMK Negeri ini selain belajar

adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini berjumlah 18 jenis kegiatan, antara lain: ROHIS (Rohani Islam), ROKHAT (Rohani Katholik), ROKRIS (Rohani Kristen), KLH (Kelestarian Lingkungan Hidup), PKS (Patroli Keamanan Sekolah), TONTI (Peleton Inti), PMR (Palang Merah Remaja), KIR (Kelompok Ilmiah Remaja) dan Bulletin, *English Club*, Sepak Bola, Bola Voli, Bola Basket, Band dan Karawitan, PB Garuda Sakti, KKI (Khusinryu Indonesia Karate-Do), Futsal, Bulutangkis, PIKR (Pusat Informasi Konseling Remaja).

SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang memiliki potensi yang besar dalam pembentukan siswa yang berkompetensi dan memiliki daya saing dalam dunia industri. Untuk memenuhi kebutuhan perkembangan teknologi dunia industri, SMK Negeri 2 Yogyakarta mulai menerapkan sistem kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 yang diterapkan kepada siswa kelas X.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang mana peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 yang baru diterapkan tahun ajaran 2013/2014 ini. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran belum sepenuhnya menekankan pendidikan karakter.
2. Materi pembelajaran belum relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan.
3. Perubahan sistem dari Standar Kompetensi (SK) menjadi Kompetensi Inti (KI).

4. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
5. Proses pembelajaran berorientasi pada buku teks.
6. Penilaian yang dilakukan guru hanya menekankan aspek kognitif.
7. Cara penilaian yang dominan adalah tes.
8. Kompetensi lulusan belum menghasilkan keterampilan yang relevan.
9. Kompetensi lulusan belum memiliki kecakapan hidup.
10. Adanya kendala-kendala dalam implementasi Kurikulum 2013.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi menjadi: Penilaian implementasi Kurikulum 2013 melalui persepsi guru.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta?
2. Apa saja kendala-kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai melalui penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.
- b. Hasil penelitian ini untuk ke depannya dapat dijadikan bahan acuan, informasi dan perbaikan bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi tentang bagaimana jalannya Kurikulum 2013 yang belum lama diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan. Apakah dalam pelaksanaannya mengalami kesulitan, tidak berjalan sesuai rencana, atau ditemukan kendala-kendala yang lainnya.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat belajar siswa dengan Kurikulum 2013 yang baru diterapkan belum lama ini agar prestasi belajarnya meningkat.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Definisi persepsi

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari serapan tertentu atau proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca indranya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 1061). Seperti pendapat Robbins dalam Makhmuri Muchlas (2008: 112), persepsi diartikan sebagai proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan impresi sensorisnya agar dapat memberikan arti kepada lingkungan sekitarnya.

Menurut Joseph A. Devito (2011: 80), persepsi adalah proses dimana seseorang menjadi sadar terhadap stimulus yang mempengaruhi indra seseorang tersebut. Persepsi mempengaruhi rangsangan (stimulus) atau suatu pesan yang diserap oleh seseorang dan makna apa yang seseorang berikan kepada orang lain saat orang lain mencapai kesadaran. Jalaluddin Rakhmat (2007: 51) mendefinisikan bahwa persepsi adalah pengalaman mengenai objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dari menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Sedangkan David Krech yang dikutip dari Miftah Thoha (2011: 142), mengemukakan bahwa:

The cognitive map of the individual is not, then, a photographic representation of the physical world; it is, rather, a partial, personal construction in which certain objects, selected out by the individual for a major role, are perceived in an individual manner. Every perceiver is, as it were, to some degrees a nonrepresentational artist, painting a picture of the world that expresses his view of reality.

(Peta kognitif individu itu bukanlah penyajian potografi dari suatu kenyataan fisik, melainkan agak bersifat konstruksi pribadi yang kurang sempurna mengenai obyek tertentu, diseleksi sesuai dengan kepentingan utamanya dan dipahami menurut kebiasaannya. Setiap pemahaman (*perceiver*) adalah pada tingkat tertentu bukanlah seniman yang representatif, karena lukisan gambar tentang kenyataan itu hanya menyatakan pandangan realitas individunya).

Secara ringkas pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambaran unik mengenai kenyataan yang kemungkinan sangat berbeda dari kenyataannya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah proses seseorang untuk menerima informasi melalui panca indranya. Baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kemudian rangsangan terhadap alat indra diatur untuk dilakukan pengorganisasian dan penafsiran. Proses penafsiran pada setiap individu tidak sama terhadap informasi yang diterima.

b. Proses persepsi

Menurut Joseph A. Devito (2011: 80-82) persepsi itu bersifat kompleks. Tidak ada yang mempengaruhi pesan yang memasuki otak kita. Sebagai contoh bisikan orang lain terhadap kita dan suatu tulisan di sebuah kertas. Apa yang terjadi di luar sana dapat berbeda dengan apa yang mencapai otak kita. Proses persepsi dibagi dalam tiga tahapan. Ketiga tahapan ini bersifat *continue* (menerus), bercampur baur dan bertumpang tindih satu sama lain. Ketiga tahapan persepsi itu meliputi tiga hal berikut:

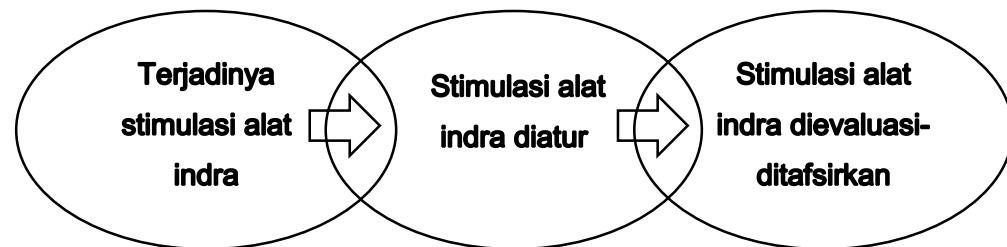
1) Terjadinya stimulasi alat indra (*sensory stimulation*). Pada tahap pertama alat-alat indra distimulasi (dirangsang). Walaupun kita mempunyai kemampuan pengindraan untuk merasakan stimulus (rangsangan), kita tidak

selalu menggunakannya. Kita akan menangkap bagi kita dan tidak menangkap yang kelihatannya tidak bermakna.

2) Stimulasi terhadap alat indra diatur. Pada tahap kedua rangsangan terhadap alat indra diatur menurut berbagai prinsip. Salah satu prinsip yang sering digunakan adalah prinsip proksimitas (*proximity*) atau kemiripan. Orang atau pesan yang secara fisik mirip satu sama lain dipersepsikan bersama-sama atau sebagai satu kesatuan (unit). Prinsip yang lain adalah kelengkapan (*closure*). Kita memandang atau mempersepsikan suatu gambar atau pesan yang dalam kenyataan tidak lengkap sebagai gambar atau pesan yang lengkap. Kita melengkapi pesan yang kita dengar dengan bagian-bagian yang tampaknya logis untuk melengkapi pesan tersebut.

3) Stimulasi alat indra ditafsirkan-dievaluasi. Langkah ketiga dalam proses perceptual adalah penafsiran-evaluasi. Kedua istilah ini tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu harus digabung. Langkah ketiga ini merupakan proses subjektif yang melibatkan evaluasi di pihak penerima. Penafsiran-evaluasi sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, kebutuhan, keinginan, sistem nilai, keyakinan tentang yang seharusnya, keadaan fisik dan emosi pada saat itu, dan sebagainya yang ada pada kita. Jadi penafsiran-evaluasi kita tidak semata-mata didasarkan pada rangsangan luar. Hendaknya jelas dari daftar pengaruh tersebut bahwa ada banyak peluang bagi penafsiran. Meskipun kita menerima sebuah pesan, tetapi cara menafsirkan-mengevaluasinya pada masing-masing orang berbeda. Penafsiran-evaluasi ini juga akan berbeda bagi satu orang yang sama dari satu waktu ke waktu. Perbedaan individual ini jangan sampai membuatkan kita akan validitas beberapa generalisasi tentang persepsi. Walaupun

generalisasi ini belum tentu berlaku bagi seseorang tertentu, namun hal tersebut berlaku untuk sebagian besar orang.



Gambar 1. Proses Persepsi

c. Proses yang mempengaruhi persepsi

Menurut Joseph A. Devito (2011: 82-90) antara kejadian stimulasi (sampainya sebuah pesan, keberadaan seseorang, senyum, atau lirikan mata) dan evaluasi atau penafsiran terhadap persepsi tersebut, persepsi dipengaruhi oleh berbagai proses psikologi penting. Terdapat enam proses utama yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

- 1) **Teori kepribadian implisit.** “Efek halo” yang banyak dikenal orang awam merupakan fungsi dari teori kepribadian implisit kita. Jika kita percaya bahwa seseorang memiliki sejumlah kualitas positif, maka biasanya kita menyimpulkan juga bahwa ia memiliki kualitas positif yang lain. Ada juga “Efek halo terbalik”. Jika kita mengetahui seseorang mempunyai sejumlah kualitas negatif, maka kita juga akan cenderung menyimpulkan bahwa orang itu mempunyai kualitas negatif yang lain. Penggunaan teori kepribadian implisit ini, bersama dengan efek halo dan efek halo terbaliknya, seringkali membawa kita pada ramalan yang terpenuhi dengan sendirinya (*self-fulfilling prophecies*), proses yang mempengaruhi persepsi kedua.

2) Ramalan yang terpenuhi dengan sendirinya. Proses kedua yang mempengaruhi persepsi ini akan terjadi jika kita memperkirakan atau merumuskan keyakinan yang menjadi kenyataan karena kita meramalkannya dan bertindak seakan-akan itu benar. Terdapat empat langkah dalam proses ini:

- a) Kita memprediksi atau merumuskan keyakinan tentang seseorang atau situasi.
- b) Kita bersikap kepada orang atau situasi tersebut seolah-olah ramalan atau keyakinan kita benar.
- c) Karena kita bersikap seperti itu (seolah-olah keyakinan kita benar), maka menjadi kenyataan.
- d) Kita mengamati efek kita terhadap seseorang atau situasi, dan apa yang kita saksikan memperkuat keyakinan kita.

Jika kita meramalkan tentang suatu karakteristik atau situasi dan jika kita mengharapkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu, maka ramalan kita seringkali menjadi kenyataan karena adanya ramalan yang terpenuhi dengan sendirinya ini.

3) Aksentuasi perceptual. Pada proses ini membuat kita melihat apa yang kita harapkan dan kita inginkan. Kita melihat orang yang kita sukai sebagai lebih cantik dan lebih pandai daripada orang yang tidak kita sukai. Kontra argumen yang jelas adalah bahwa sebenarnya kita lebih menyukai orang yang cantik dan pandai dan oleh sebab itu kita mencari orang-orang seperti ini, bukan karena orang yang kita sukai itu kelihatan cantik dan pandai. Aksentuasi perceptual dapat menimbulkan hambatan. Kecenderungan kita untuk mempersepsikan yang kita inginkan atau butuhkan dapat membuat kita

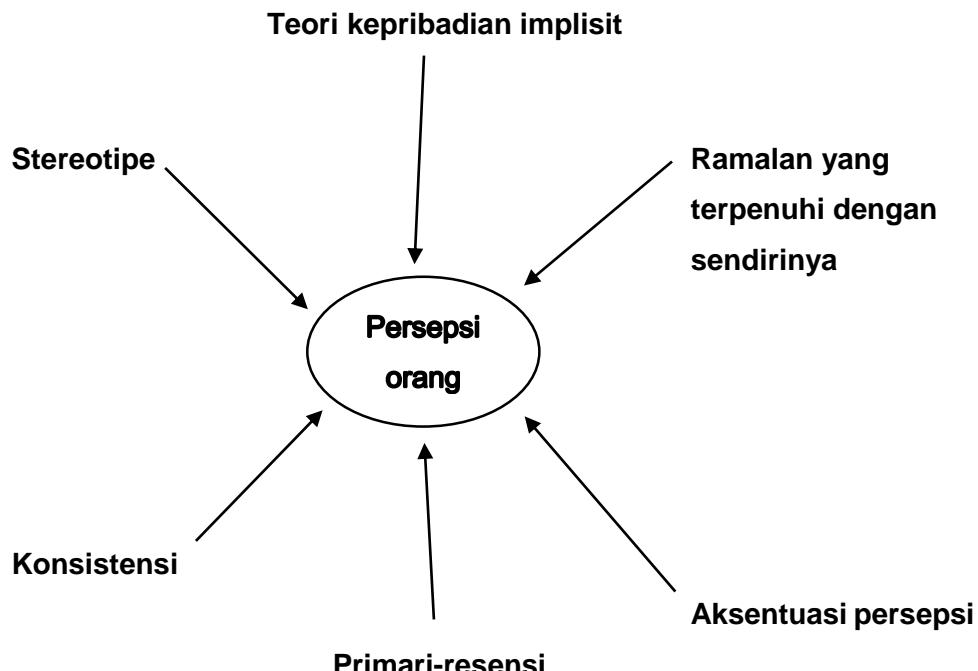
mendistorsi persepsi kita tentang realistas, membuat kita melihat apa yang kita butuhkan dan kita inginkan daripada apa yang nyatanya ada, ada tidak melihat apa yang tidak ingin kita lihat.

4) Primari-resensi. Dalam proses ini kita menggunakan informasi yang datang lebih dahulu untuk mendapatkan gambaran umum seperti apa orang itu. Lalu kita menggunakan informasi yang datang belakangan untuk lebih spesifik. Dari efek primari-resensi ini kita mengetahui bahwa kesan pertama yang tercipta tampaknya paling penting. Melalui kesan pertama ini, orang lain akan menyaring tambahan informasi untuk mengetahui gambaran tentang seseorang yang mereka persepsikan. Primari-resensi dapat menimbulkan hambatan. Kecenderungan kita untuk lebih mementingkan informasi yang datang lebih dahulu dan menafsirkan informasi yang datang belakangan sesuai dengan kesan pertama akan membuat kita merumuskan gambaran menyeluruh tentang seseorang berdasarkan kesan awal yang belum tentu benar.

5) Konsistensi. Menggambarkan kebutuhan kita untuk memelihara keseimbangan diantara sikap-sikap kita. Kita memperkirakan bahwa hal-hal tertentu selalu muncul bersama-sama dan hal-hal lain tidak akan muncul bersama-sama. Kita berharap seseorang yang kita sukai mempunyai karakteristik yang kita sukai pula, dan kita berharap musuh-musuh kita tidak mempunyai karakteristik yang kita sukai. Sebaliknya, kita berharap orang yang kita sukai tidak mempunyai sifat-sifat yang tidak menyenangkan dan orang yang tidak kita sukai memiliki sifat-sifat yang tidak menyenangkan. Konsistensi bisa menimbulkan hambatan. Kecenderungan kita untuk melihat konsistensi pada diri seseorang bisa menyebabkan kita mengabaikan

persepsi tentang perilaku yang tidak konsisten dengan gambaran kita mengenai seseorang secara utuh.

6) Stereotipe. Stereotipe adalah istilah dalam bidang percetakan yang mengacu pada suatu pelat yang mencetak gambar atau tulisan yang sama berulang-ulang. Dalam sosiologis atau psikologis, stereotipe adalah citra yang melekat pada sekelompok orang. Kita semua memiliki stereotipe atitudinal tentang kelompok bangsa, kelompok agama, kelompok ras, atau mungkin tentang kaum penjahat, kaum tuna susila, guru, atau tukang sapu. Apabila kita mempunyai kesan melekat ini, jika berjumpa dengan salah seorang anggota kelompok, melihat orang itu terutama sebagai anggota kelompok tersebut. Namun apabila kita menganggap bahwa semua karakter yang melekat pada kelompok tersebut kita tetapkan juga pada salah satu orang di kelompok tersebut maka akan menimbulkan masalah karena setiap orang memiliki pribadi yang khas. Stereotipe mendistorsi kemampuan kita untuk mempersepsikan orang lain secara akurat. Stereotipe menghalangi kita untuk melihat seseorang sebagai seseorang dan bukan sekedar sebagai anggota suatu kelompok.



Gambar 2. Beberapa Proses Psikologis yang Mempengaruhi Persepsi Orang

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi selektivitas persepsi

Menurut Makmuri Muchlas (2008: 113-118) selektivitas persepsi dapat dipengaruhi oleh faktor perhatian luar dan faktor perhatian dalam. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi selektivitas persepsi baik dari luar maupun dari dalam adalah sebagai berikut:

1) Faktor perhatian luar. Faktor perhatian luar terdiri dari pengaruh-pengaruh lingkungan luar seperti:

a) Intensitas. Prinsip intensitas perhatian luar adalah makin intens stimulus luar, makin besar kemungkinannya untuk dipersepsikan. Sebagai contoh suara yang keras, bau yang menyengat, cahaya yang menyilaukan akan lebih diperhatikan daripada suara yang lembut, bau yang lemah, atau cahaya yang redup. Dalam konsep psikologi, sebuah prinsip persepsi saja tidak dapat berdiri sendiri untuk menjelaskan perilaku manusia yang

kompleks. Prinsip intensitas ini hanya merupakan faktor kecil saja dalam proses persepsi, dan hanya bagian dari proses kognitif, dimana yang terakhir hanya bagian dari perilaku manusia.

b) Ukuran. Ukuran hubungannya sangat dekat dengan intensitas. Prinsip ukuran adalah makin besar objeknya, makin besar kemungkinan untuk dipersepsikan. Sebagai contoh teknisi bengkel mesin, mereka akan lebih memperhatikan mesin-mesin besar daripada mesin-mesin yang kecil walaupun ongkos operasionalisasi dan pemeliharaannya sama.

c) Kontras. Prinsip kontras adalah berbagai stimulus luar yang berlawanan dengan latar belakangnya atau yang tidak diduga oleh orang-orang lain akan memperoleh perhatian mereka. Sebagai contoh karyawan pabrik, mereka sudah biasa mendengar suara bising bertahun-tahun oleh karena itu tidak terlalu banyak memperhatikan suara tersebut. Namun jika suara bising itu tiba-tiba menghilang/berhenti maka mereka akan segera memperhatikan hal tersebut.

d) Repetisi. Prinsip repetisi adalah sebuah stimulus luar yang diulang-ulang akan lebih memperoleh perhatian daripada yang tidak diulang. Faktanya, repetisi dapat meningkatkan sensitivitas atau kewaspadaan seseorang terhadap stimulus. Sebagai contoh seorang karyawan, karyawan tersebut akan lebih mengerti jika tugas yang diberikan oleh bos diulang berkali-kali dan tidak hanya sekali.

e) Gerakan. Prinsip gerakan adalah manusia lebih memperhatikan yang bergerak dalam pandangan matanya daripada objek yang diam. Sebagai contoh seorang karyawan, karyawan tersebut akan lebih memperhatikan

barang yang bergerak ke arahnya daripada memperhatikan sebuah mesin yang tidak bergerak di dekatnya.

f) **Keterbaruan dan keterbiasaan.** Prinsip ini adalah situasi eksternal yang baru maupun yang sudah familiar akan menjadi ukuran besarnya perhatian kita. Sebagai contoh dalam suatu perusahaan, perusahaan yang sudah lama bisa di *setting* menjadi objek-objek yang baru atau objek-objek yang sudah familiar di *setting* ke dalam perusahaan yang baru agar dapat menarik perhatian kita.

2) **Faktor perhatian dalam.** Faktor ini penting karena didasarkan pada masalah psikologis individu yang bersifat kompleks. Faktor perhatian dalam diantaranya:

a) **Proses belajar dan persepsi.** Kebanyakan orang melihat yang menyangkut dunia dan isinya sebagai hasil dari pengalaman masa lalu dan proses belajar. Walaupun pengalaman masa lalu itu belum tentu relevan dengan situasi sekarang, namun pelaku persepsi selalu mempertimbangkannya. Oleh karena itu, implikasi penyeragaman persepsi sangat penting dalam perilaku organisasi. Sebagai contoh dalam perusahaan, terdapat kualitas produk tertentu yang menurun, insinyur mesin mempersepsikan bahwa hal tersebut dapat diatasi dengan memperbaiki kemampuan desain mesinnya. Berbeda dengan manajer personalia yang mempersepsikan untuk lebih banyak pemberian latihan dan intensif kepada karyawan.

b) **Motivasi dan persepsi.** Motivasi juga mempunyai dampak yang besar terhadap selektivitas persepsi. Orang yang mempunyai kebutuhan kuat terhadap kekuatan, afiliasi, dan keberhasilan akan menunjukkan

perhatian yang besar terhadap variabel-variabel situasional yang relevan.

Sebagai contoh seorang karyawan, karyawan tersebut hendak makan di sebuah rumah makan saat jam makan siang, karyawan tersebut akan lebih memilih duduk di meja yang banyak diduduki oleh teman-teman kerjanya daripada meja yang hanya diduduki satu orang teman kerjanya.

c) Kepribadian dan persepsi. Kepribadian pelaku persepsi juga mempengaruhi reaksi terhadap situasi yang konfrontatif. Sebagai contoh persepsi generasi tua dan muda pada film-film modern. Kalangan tua kadang-kadang tidak suka dan tidak mengerti film-film modern pada zaman sekarang. Lain halnya dengan anak muda yang gandrung terhadap film-film ini. Jadi tidak hanya kepribadian yang berbeda, kategori umur juga menimbulkan perbedaan individual. Ternyata baik kepribadian, nilai-nilai, dan bahkan umur, ikut mempengaruhi cara-cara manusia berpersepsi terhadap lingkungan di sekitarnya.

2. Kurikulum

a. Definisi kurikulum

Kata kurikulum muncul pertama kali dalam kamus Webster pada tahun 1856, dan kala itu digunakan dalam bidang olahraga, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai *start* hingga garis *finish*. Kemudian pada tahun 1955 kata kurikulum muncul lagi dalam kamus tersebut dan digunakan dalam bidang pendidikan yang artinya sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi, yang wajib ditempuh untuk mencapai kelulusan atau memperoleh ijazah (Muhammad Zaini, 2009: 1).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 19, kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Ronald C. Doll yang dikutip dari Ali Mudlofir (2012: 1-2), mendefinisikan kurikulum sebagai berikut:

The curriculum of a school is the formal and informal content and process by which learner gain knowledge and understanding, developing, skills and alter attitude appreciations and values under the auspice of that school.

(Kurikulum sekolah adalah muatan dan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pembelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah).

Sedangkan Nasution (2006: 8) berpendapat bahwa kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan untuk mencapai tujuan pendidikan. Biasanya kurikulum yang direncanakan bersifat ide, cita-cita baik untuk orang atau warga negara yang akan dibentuk. Kurikulum biasanya berisi harapan-harapan yang tinggi.

Tanner dan Tanner dalam Rakhmat Hidayat (2011: 9) mengemukakan bahwa:

The planned and guided learning experiences and intended learning outcomes, formulated through the systematic reconstruction of knowledge and experience, under the auspices of the school, for the learner's continuous and wilful growth in personal social competence.

(Kurikulum adalah pengalaman belajar yang direncanakan dan dibimbing dan dimaksudkan sebagai hasil belajar, dirumuskan melalui rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman yang sistematis, yang dibimbing sekolah, bagi kesinambungan perkembangan kompetensi sosial pembelajar/murid).

b. Fungsi kurikulum dalam pendidikan

Ali Mudlofir (2012: 4-7) menyebutkan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen pokok dalam pendidikan. Kurikulum berguna sebagai petunjuk arah mau dibawa kemana anak-anak didik kita. Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan. Terdapat tujuh fungsi kurikulum yang secara singkat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Fungsi kurikulum sebagai alat mencapai tujuan pendidikan.** Tujuan pendidikan merupakan sasaran akhir yang hendak dicapai oleh praktik pendidikan. Mengingat tujuan berfungsi untuk menentukan arah dan model kegiatan pendidikan, tujuan menjadi pegangan untuk para pelaksanaan pendidikan. Seluruh tujuan tersebut harus dicapai secara bertingkat, tingkat paling bawah harus mendukung untuk tercapainya tujuan pendidikan di atasnya, begitu seterusnya sampai pada tujuan pendidikan nasional.
- 2) Fungsi kurikulum bagi siswa.** Kurikulum sangat berfungsi bagi siswa. Diantaranya sebagai pendorong berkembangnya potensi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Selain itu, siswa yang mempunyai tingkat IQ tinggi bisa memacu dirinya seoptimal mungkin melalui program pengayaan atau akselerasi. Dengan adanya kurikulum siswa mendapat pengetahuan dan pengalaman belajar yang akan digunakan di kemudian hari seiring dengan berkembangnya intelektual, emosional, spiritual, dan sosialnya dalam kehidupan di masa depannya.
- 3) Fungsi kurikulum bagi guru.** Tugas guru sebagai pendidik adalah merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil usahanya sendiri dengan sebaiknya. Oleh sebab itu, kurikulum dapat membantu guru dalam merancang dan mengorganisasi kompetensi yang akan dilatihkan, media

dan sumber yang akan digunakan, strategi dan metode yang akan dipilih, pengalaman dan hasil belajar yang akan dimiliki para siswanya. Kurikulum juga membantu guru dalam pemilihan metode pembelajaran sesuai dengan karakter siswa. Dan membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan baik evaluasi proses atau evaluasi hasil pembelajaran.

4) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah adalah:

- a) Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi, yaitu memperbaiki situasi belajar, menunjang situasi anak ke arah yang lebih baik, memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi belajar.
- b) Sebagai seorang administrator yaitu menjadi pedoman dalam mengembangkan kurikulum lebih lanjut.
- c) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan proses belajar mengajar.

5) Fungsi kurikulum bagi wali murid. Bagi orang tua/wali murid, kurikulum berfungsi dalam mensukseskan pendidikan anak-anaknya. Orang tua juga bertanggung jawab dalam memajukan pendidikan anak-anaknya. Dengan mengetahui kurikulum sekolah, maka orang tua bisa mengetahui kebutuhan apa yang harus dipenuhi untuk anak-anaknya.

6) Fungsi kurikulum bagi sekolah tingkat selanjutnya. Fungsi kurikulum bagi lembaga pendidikan di atasnya, yaitu:

- a) Sebagai pemeliharaan prinsip kesinambungan, jangan sampai terjadi pengulangan atau kesamaan pengalaman belajar yang akan diberikan

tingkat di atasnya dengan pengalaman belajar yang sudah ada di tingkat sebelumnya.

- b) Pemeliharaan prinsip relevansi, pengalaman belajar yang diberikan pada tingkat di atasnya harus relevan dengan pengalaman belajar pada tingkat sebelumnya.
- c) Sebagai pedoman penyediaan tenaga guru. Dengan mengetahui kurikulum sebuah lembaga pendidikan, maka lembaga pendidikan tersebut bisa menyaring calon guru yang hendak bekerja di lembaga pendidikan tersebut agar selaras dengan kompetensi yang seharusnya mereka miliki ketika menjadi guru kelak.

7) Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pengguna lulusan (*stakeholder*). Kurikulum berfungsi bagi masyarakat pengguna lulusan sekolah, yaitu agar masyarakat dan pengguna lulusan mengetahui keterampilan yang dimiliki oleh *output* lembaga pendidikan tersebut. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan tenaga yang sesuai dengan yang mereka butuhkan. Sementara fungsi kurikulum bagi masyarakat adalah agar masyarakat dan pengguna lulusan dapat memberikan masukan untuk program pendidikan di sekolah, agar lebih serasi dan selaras dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja.

c. Komponen kurikulum

Seperti dikemukakan oleh Ali Mudlofir (2012: 7-11), kurikulum merupakan sebuah sistem dimana di dalamnya terdapat empat komponen yang saling berhubungan guna mencapai tujuan pendidikan. Empat komponen tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Komponen tujuan. Pada hakikatnya kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Perumusan tujuan pendidikan diantaranya adalah: Tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan, kompetensi dasar mata pelajaran, dan indikator hasil belajar. Dalam merumuskan tujuan kurikulum ada empat sumber yang bisa dijadikan landasan yaitu: falsafah bangsa, strategi pembangunan, hakikat anak didik, dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Falsafah bangsa Indonesia adalah Pancasila, maka rumusan tujuan kurikulum harus mencerminkan dan mengandung nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Strategi pembangunan harus tercermin dalam tujuan kurikulum agar menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki potensi guna melaksanakan pembangunan. Hakikat anak didik, dalam merumuskan tujuan kurikulum harus memperhatikan kepentingan anak didik, karena tujuan pendidikan pada dasarnya untuk kepentingan anak didik. Ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam perumusan tujuan pendidikan harus memperhatikan perkembangan IPTEK, agar isi kurikulum dan proses pembelajaran ada relevansi dengan IPTEK seiring perubahan zaman.

2) Komponen isi kurikulum. Dalam menentukan isi kurikulum harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan, perkembangan di masyarakat baik tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam merancang isi kurikulum, yaitu:

- a) Isi kurikulum harus sesuai dengan perkembangan siswa
- b) Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial
- c) Isi kurikulum harus mencapai tujuan yang komprehensif

- d) Isi kurikulum harus berisikan mata pelajaran yang jelas
- e) Isi kurikulum harus bisa menunjang tercapainya tujuan pendidikan

Ditinjau dari fungsi mata pelajaran, struktur kurikulum dibedakan menjadi:

- a) **Pendidikan umum.** Mata pelajaran yang termasuk di dalamnya antara lain Agama, Pancasila, Olahraga, Kesenian, dan Kesehatan.
- b) **Pendidikan akademik.** Mata pelajaran yang termasuk di dalamnya antara lain Matematika, IPA, IPS, Bahasa, dan lain-lain sesuai jenis pendidikan yang ditekuni.
- c) **Pendidikan keahlian/profesi.** Mata pelajaran yang termasuk di dalamnya antara lain mata pelajaran kependidikan bagi sekolah guru dan fisika terapan bagi sekolah teknik.
- d) **Pendidikan keterampilan.** Mata pelajaran yang bertujuan memberikan keterampilan khusus yang dipandang berguna bagi kehidupan siswa di masa depannya.

Setelah mata pelajaran ditetapkan, lalu disusunlah silabus mata pelajaran yang di dalamnya berisi tentang standar kompetensi mata pelajaran, kompetensi dasar mata pelajaran, hasil belajar, materi pokok dan indikator tercapainya hasil belajar.

- 3) **Komponen strategi pelaksanaan kurikulum.** Strategi pelaksanaan kurikulum berguna sebagai petunjuk bagi para pelaksana pendidikan agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan benar. Poin-poin yang harus ada dalam strategi pelaksanaan kurikulum ini adalah:
 - a) Tingkat dan jenjang pendidikan
 - b) Proses belajar mengajar
 - c) Bimbingan dan penyuluhan

- d) Administrasi dan supervisi
- e) Evaluasi dan penilaian hasil belajar

Kurikulum harus diwujudkan oleh sekolah agar mampu mengantarkan anak didik mencapai tujuan pendidikan.

4) Komponen evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum bertujuan untuk mengetahui efisiensi, efektivitas, dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk mengetahui relevansi kurikulum dengan kebutuhan masyarakat maka kurikulum harus dievaluasi. Kurikulum sebagai program pendidikan untuk anak didik bisa dinilai dari sudut sistem. Kurikulum sebagai sistem diidentifikasi menjadi:

a) Masukan (*input*) program. Evaluasi ini meliputi sumber daya yang bisa menunjang program pendidikan, seperti SDM, dana, tenaga, konteks sosial, dan penilaian terhadap siswa.

b) Proses pelaksanaan program. Evaluasi ini merupakan evaluasi terhadap proses pelaksanaan program meliputi proses belajar mengajar, bimbingan penyuluhan, administrasi supervisi, sarana instruksional, dan penilaian hasil belajar.

c) Hasil (*output/outcome*) program. Evaluasi ini adalah penilaian terhadap lulusan pendidikan secara kualitatif ataupun secara kuantitatif sesuai program yang ditempuhnya.

d) Dampak dari program. Evaluasi ini adalah evaluasi terhadap kemampuan lulusan sesuai dengan profesi yang disandangnya.

Secara ringkas evaluasi kurikulum bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pendidikan dan strategi bagaimana program itu dilaksanakan.

d. Asas-asas pengembangan kurikulum

Menurut Muhammad Zaini (2009: 21-56) dalam mengembangkan kurikulum diperlukan landasan atau asas yang kuat. Jika proses pengembangannya tidak mempunyai landasan yang kuat maka *output* pendidikan yang dihasilkan tidak akan terjamin kualitasnya. Terdapat empat asas utama dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

- 1) Asas filosofis.** Seorang pengembang kurikulum dalam mengambil keputusan mengenai kurikulum harus memperhatikan falsafah, baik falsafah bangsa, falsafah lembaga pendidikan dan falsafah pendidik. Berikut ini dijelaskan beberapa aliran filsafat, antara lain:
 - a) Perennialisme.** Aliran ini bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual anak melalui pengetahuan yang abadi, universal dan absolut.
 - b) Idealisme.** Aliran ini berpendapat bahwa kebenaran itu berasal dari Tuhan. Aliran ini biasanya dikembangkan dan diterapkan dari sekolah yang berorientasi religius.
 - c) Realisme.** Aliran ini berkeyakinan bahwa kebenaran itu dapat dicari dan ditemukan melalui penelitian ilmiah. Sekolah yang beraliran ini mengutamakan pengetahuan yang sudah mantap dan esensial sebagai hasil penelitian yang dituangkan secara sistematis dalam berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran.
 - d) Pragmatisme/utilitarianisme.** Aliran ini berpendapat bahwa kebenaran adalah buatan manusia berdasarkan pengalamannya. Dalam perencanaan kurikulum, orang tua dan masyarakat sering dilibatkan agar bisa memadukan sumber-sumber pendidikan formal dengan sumber sosial, ekonomi, politik untuk memperbaiki kondisi kehidupan manusia.

e) Eksistensialisme. Aliran ini berpendapat bahwa kebaikan dan kebenaran itu tergantung pada individu. Aliran ini menolak kurikulum, pedoman, buku wajib, instruksi, ujian nasional dan lain-lain yang ditentukan pihak lain. Anak harus mencari identitasnya sendiri, menentukan kurikulum dan standar lainnya.

2) Asas psikologis. Dalam pengembangan kurikulum, seorang pengembang harus memperhatikan kondisi psikologis anak, kebutuhan dan minat mereka, serta teori-teori dan psikologi belajar. Pengembang kurikulum seharusnya menjadikan anak sebagai salah satu pokok pemikiran, supaya anak bisa belajar dengan baik, bisa menguasai pengetahuan, bisa menerima norma-norma atau nilai-nilai serta bisa menguasai keterampilan yang diharapkan. Untuk mengambil keputusan tentang kurikulum pengetahuan tentang psikologi anak dan bagaimana anak belajar, maka diperlukan hal-hal dibawah ini antara lain:

- a) Seleksi dan organisasi mata pelajaran
- b) Menentukan kegiatan belajar yang paling cocok
- c) Merencanakan kondisi belajar yang optimal agar tujuan belajar tercapai

3) Asas sosial-budaya (*socio-cultural*) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (*science and technology*). Dalam mengembangkan kurikulum para pengembang harus mempertimbangkan kondisi riil dan keberagaman budaya (multikulturalisme) dalam masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap kurikulum mencerminkan keinginan, cita-cita, tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Sekolah didirikan oleh dan untuk rakyat, jadi pendidikan seharusnya memperhatikan dan merespon suara-

suara masyarakat. Pendidikan memiliki fungsi bagi kepentingan masyarakat sebagai berikut:

- a) Mengadakan perbaikan atau perombakan sosial.
- b) Memperhatikan kebebasan akademis dan kebebasan mengadakan penelitian ilmiah.
- c) Mendukung dan ikut serta dalam pembangunan nasional.
- d) Menyampaikan kebudayaan dan nilai-nilai tradisional.
- e) Mewujudkan revolusi sosial untuk menghilangkan pengaruh pemerintahan terdahulu.
- f) Menyebarluaskan falsafah, politik dan kepercayaan tertentu.
- g) Mempercepat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- h) Memberikan keterampilan pokok seperti membaca, menulis dan berhitung serta keterampilan hidup.

Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat luas dalam kehidupan masyarakat. Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap pendidikan adalah memberikan bahan yang akan disampaikan dalam proses pendidikan serta menuntut lembaga pendidikan untuk mampu memberikan pengetahuan, keterampilan baru yang akan dikembangkan melalui pengembangan kurikulum.

4) Asas organisatoris. Organisasi kurikulum adalah suatu faktor penting dalam pengembangan kurikulum dan berkaitan erat dengan tujuan program pendidikan yang ingin dicapai, sebab bentuk kurikulum menentukan isi mata pelajaran dan cara menyampikannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan asas organisatoris adalah:

- a) Tujuan bahan pelajaran.** Tujuan berhubungan dengan keterampilan yang diajarkan, apakah untuk masa sekarang atau untuk masa depan.
- b) Sasaran bahan pelajaran.** Sasaran mencakup peserta didik, latar belakang pendidik, tingkat perkembangan, dan motivasinya.
- c) Pengorganisasian bahan.** Pengorganisasian bahan meliputi cara mengorganisasi pelajaran dan jenis organisasi kurikulum yang dipakai. Organisasi bahan pelajaran yang dipilih harus serasi dengan tujuan dan sasaran kurikulum. Disusun dari ranah yang rendah ke ranah yang lebih tinggi, baik kognitif, afektif maupun psikomotor.

3. Kurikulum 2013

a. Perlunya perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2013: 59-64), perlunya perubahan kurikulum dikarenakan oleh berbagai permasalahan yang melibatkan pelajar dan mahasiswa, seperti perkelahian pelajar, perjudian, penyalahgunaan obat terlarang, narkoba, korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), plagiarisme, kebocoran dan berbagai kecurangan dalam ujian.

Di samping beberapa kelemahan yang dikemukakan di atas, perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum karena adanya kelemahan yang ditemukan pada kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) adalah:

- 1) Banyak mata pelajaran dan materi yang terlalu luas sehingga tingkat kesulitannya terhadap anak tinggi.
- 2) Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.

- 3) Kompetensi yang dikembangkan didominasi oleh aspek kognitif (pengetahuan), belum sepenuhnya menerapkan aspek keseluruhan (kognitif, afektif, dan psikomotorik).
- 4) Kurikulum yang diperlukan belum sesuai dengan perkembangan, masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, serta jiwa kewirausahaan.
- 5) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan tidak melibatkan siswa aktif di kelas.
- 6) Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum sering mengadakan remedial dan pengayaan.

Berbagai tantangan masa depan yang berkaitan dengan globalisasi dan pasar bebas antara lain masalah lingkungan hidup. Pesatnya kemajuan teknologi informasi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kreatif dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas ekonomi, serta mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang dibutuhkan demi menjawab tantangan global tersebut antara lain: kemampuan berkomunikasi, kemampuan mempertimbangkan masalah dari segi moral, kemampuan berpikir kritis, kemampuan menjadi warga negara yang baik, kemampuan hidup di tengah-tengah masyarakat global, kemampuan bertoleransi terhadap pandangan yang berbeda, mempunyai kesiapan untuk bekerja, mempunyai kecerdasan sesuai dengan bakatnya, mempunyai rasa

tanggung jawab terhadap lingkungan, dan mempunyai minat luas dalam kehidupan.

Berdasarkan sumber materi uji publik Kurikulum 2013 yang dikutip dari Mulyasa (2013: 61-63), terdapat beberapa kesenjangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006). Kesenjangan kurikulum tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Kesenjangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KONDISI SAAT INI		KONSEP IDEAL	
A. KOMPETENSI LULUSAN			
1.	Belum menekankan pendidikan karakter	1.	Berkarakter mulia
2.	Belum menghasilkan keterampilan yang relevan	2.	Keterampilan yang relevan
3.	Pengetahuan-pengetahuan tidak terkait	3.	Pengetahuan-pengetahuan terkait
B. MATERI PEMBELAJARAN			
1.	Belum relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan	1.	Relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan
2.	Beban belajar terlalu berat	2.	Materi esensial
3.	Terlalu luas, kurang mendalam	3.	Sesuai dengan tingkat perkembangan anak
C. PROSES PEMBELAJARAN			
1.	Berpusat pada guru	1.	Berpusat pada peserta didik
2.	Proses pembelajaran berorientasi pada buku teks	2.	Sifat pembelajaran yang kontekstual
3.	Buku teks hanya memuat materi bahasan	3.	Buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan
D. PENILAIAN			
1.	Hanya menekankan aspek kognitif	1.	Menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
2.	Cara penilaian yang dominan adalah tes	2.	Penilaian tes pada portofolio saling melengkapi

E. PENIDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN			
1.	Hanya memenuhi kompetensi profesi	1.	Memenuhi kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan personal
2.	Fokus pada ukuran kinerja PTK	2.	Motivasi belajar
F. PENGELOLAAN KURIKULUM			
1.	Satuan pendidikan memiliki kebebasan untuk mengelola kurikulum	1.	Pemerintah pusat dan daerah mempunyai kendali kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan
2.	Dalam menyusun kurikulum satuan pendidikan tidak mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah	2.	Satuan pendidikan menyusun kurikulum dengan mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah
3.	Pemerintah hanya menyiapkan hingga standar isi mata pelajaran	3.	Pemerintah menyiapkan seluruh komponen kurikulum hingga buku teks dan pedoman

Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan beberapa penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

Tabel 2. Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum

No.	KBK 2004	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1.	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan	
2.	Standar Isi dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran yang dirinci menjadi Standar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran	Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran	
3.	Mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan dipisah	Setiap mata pelajaran harus memuat unsur pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan	
4.	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang hendak dicapai	
5.	Mata pelajaran yang satu dengan yang lain terpisah	Setiap mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti	

b. Karakteristik Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud Nomor 70 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK (2013: 6-7), Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menyeimbangkan antara pengembangan sikap spiritual, dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar sebab sekolah merupakan bagian dari masyarakat.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup banyak untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang kemudian dijabarkan dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi elemen (*organizing elements*) kompetensi dasar dan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

c. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan diadakannya perubahan kurikulum adalah untuk “Melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu” (Mulyasa, 2013: 65).

Permendikbud Nomor 70 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK (2013: 7) menyebutkan bahwa:

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

d. Kerangka Dasar Kurikulum 2013

Permendikbud Nomor 70 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK (2013: 7-9) menyebutkan ada 3 landasan dalam pengembangan Kurikulum 2013. Landasan tersebut antara lain:

- 1) Landasan filosofis
 - a) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang.
 - b) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.
 - c) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.
 - d) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.

2) Landasan teoritis

- a) Teori pendidikan berdasarkan standar (*standard-based education*).

Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

- b) Teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*).

Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

3) Landasan yuridis

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

- b) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- c) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), serta semua ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

- d) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

e. Prinsip pengembangan Kurikulum 2013

Menurut Balitbang Kemdikbud yang dikutip dari Mulyasa (2013: 81-82), sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan yang berlangsung dewasa ini, dalam Kurikulum 2013 perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Pengembangan kurikulum diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- 3) Mata pelajaran adalah wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- 4) Standar kompetensi lulusan dijabarkan mulai dari tujuan pendidikan nasional, kebutuhan masyarakat, negara, dan perkembangan zaman.
- 5) Standar isi dijabarkan dari standar kompetensi lulusan.
- 6) Standar proses dijabarkan dari standar isi.
- 7) Standar penilaian dijabarkan dari standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses.
- 8) Standar kompetensi lulusan dijabarkan ke dalam kompetensi inti.
- 9) Kompetensi inti dijabarkan ke dalam kompetensi dasar dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- 10) Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.
- 11) Proses pembelajaran dibuat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif di kelas.
- 12) Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.
- 13) Proses belajar menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

f. Kompetensi Inti Kurikulum 2013

Kompetensi inti dirancang seiring meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Permendikbud Nomor 70 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum (2013: 9-11) menyebutkan terdapat 4 kompetensi inti. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kompetensi Inti SMK/MAK

Kompetensi Inti Kelas X	Kompetensi Inti Kelas XI	Kompetensi Inti Kelas XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif

dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

g. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran pada Kurikulum 2013

Permendikbud Nomor 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (2013: 8) menyebutkan persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk SMK/MAK adalah 45 menit.
- 2) Buku teks pelajaran yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
- 3) Pengelolaan kelas
 - a) Guru mengatur tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
 - b) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus bisa didengar dengan baik oleh peserta didik.
 - c) Guru harus menggunakan kata-kata santun, lugas, dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
 - d) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
 - e) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan selama proses pembelajaran berlangsung.
 - f) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran.
 - g) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
 - h) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.

- i) Guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran pada setiap awal semester.
- j) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

h. Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam Permendikbud Nomor 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (2013: 8-10) pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1) Kegiatan pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Memotivasi siswa secara kontekstual sesuai manfaat aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional.
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan pengetahuan sebelumnya dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari.
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e) Menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan inti. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan inti meliputi:

- a) Sikap.** Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan.
- b) Pengetahuan.** Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik disarankan menerapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).
- c) Keterampilan.** Kegiatan keterampilan antara lain mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Semua isi materi mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).
- 3) Kegiatan penutup.** Pada kegiatan penutup, guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi untuk mengevaluasi:
- Semua rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran.

- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut berupa pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

i. Teknik dan instrumen penilaian pada Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud Nomor 66 tentang Standar Penilaian Pendidikan (2013: 4-5), teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

1) Penilaian kompetensi sikap

- a) **Observasi.** Observasi adalah teknik penilaian dengan menggunakan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b) **Penilaian diri.** Penilaian diri adalah teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c) **Penilaian antar peserta didik.** Penilaian antar peserta didik adalah teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai dalam kaitannya pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.

d) Jurnal. Jurnal adalah catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang kaitannya dengan sikap dan perilaku.

2) Penilaian kompetensi pengetahuan

- a) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau tugas individu maupun kelompok sesuai jenis tugas.

3) Penilaian kompetensi keterampilan

- a) Tes praktik.** Tes praktik adalah penilaian yang menurut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b) Projek.** Projek adalah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c) Penilaian portofolio.** Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan semua karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif guna mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Insan Yudanarto (2012) dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MAN di Kabupaten Sleman berdasarkan Persepsi Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan” diuraikan sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan di 5 sekolah yaitu 5 MAN (Madrasah Aliyah Negeri) di Kabupaten Sleman. Populasi penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan sejumlah 5 orang, guru yang berjumlah 243 orang, dan tenaga kependidikan yang berjumlah 68 orang dan diambil 200 sampel untuk mewakili. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan dengan jenis deskriptif. Validitas instrumen dilakukan dengan teknik validitas isi dan validitas konstruk. Instrumen/teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 cara yaitu angket, observasi dan dokumentasi. Angket digunakan untuk teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan kepada responden. Responden yang diberikan angket adalah kepala sekolah madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan. Responden diminta untuk mengisi jawaban dengan memilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan pendapat setiap responden. Kuisioner dibagikan kepada kepala sekolah madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan dengan cara menilai diri sendiri (*self-assessment*) dan sistem silang yaitu saling menilai antar responden (*among respondents to assess each other*). Observasi, dalam observasi peneliti melakukan pengecekan di lapangan mengenai kelengkapan sarana dan prasarana sekolah apakah sarana dan prasarana yang ada bisa dioperasikan dan masih layak pakai. Dokumentasi, teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data

yang berhubungan dengan dokumentasi misalnya dokumen visi, misi, kurikulum, struktur organisasi, data personil sekolah dan sarana pelajaran yang dibuat guru serta dokumen penunjang lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Berdasarkan *self assessment* (persepsi diri sendiri) para kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kinerja kepala MAN di Kabupaten Sleman dalam implementasi KTSP termasuk dalam kategori baik (rata-rata 3.76 dari skala 1-5).
 - b. Kinerja guru MAN di Kabupaten Sleman dalam implementasi KTSP termasuk dalam kategori baik (rata-rata 4.07 dari skala 1-5).
 - c. Kinerja tenaga kependidikan MAN di Kabupaten Sleman dalam implementasi KTSP termasuk dalam kategori sangat baik (rata-rata 4.21 dari skala 1-5).
 - d. Kelengkapan sarana dan prasarana MAN di Kabupaten Sleman dalam implementasi KTSP termasuk kategori sangat baik (rata-rata 3.33 dari skala 1-4).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sukanti dkk (2004) dengan judul “Persepsi Guru-Guru Akuntasi SMA di Kulonprogo terhadap Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi” diuraikan sebagai berikut:

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Akuntansi SMA di Kabupaten Kulonprogo karena jumlah guru Akuntansi SMA di Kabupaten Kulonprogo kurang dari 100 orang. Teknik pengumpulan data digunakan angket. Penelitian ini bersifat eksploratif, oleh karena itu data dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Dan hasil analisis ini dilakukan penafsiran-penafsiran secara kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Guru Akuntansi memahami pelaksanaan KBK dilihat dari:
- 1) Guru Akuntansi merasa perlu menyusun program-program serta mengetahui tujuan penyusunannya. Penyusunan program meliputi penyusunan program tahunan, penyusunan program semester, penyusunan modul, penyusunan program mingguan dan harian.
 - 2) Pelaksanaan pembelajaran meliputi proses pre tes, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pos tes. Pre tes dan pos tes perlu dilaksanakan namun dalam melaksanakan pre tes dan pos tes soalnya tidak sama sehingga belum menunjukkan adanya perubahan perilaku sebelum dan setelah proses pembelajaran.
 - 3) Pelaksanaan evaluasi meliputi penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, dan penilaian program oleh Diknas. Dalam penilaian kelas menggunakan pendekatan sistem portofolio diantaranya hasil ulangan harian, ulangan umum, tugas-tugas terstruktur, catatan, perilaku harian siswa, dan laporan kegiatan siswa di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar.
- b. Sebagian besar (70.97%) guru Akuntansi beranggapan bahwa materi yang tercantum dalam kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik, 64.52% mengatakan sesuai dengan kemampuan peserta didik, 51.62% sesuai dengan lingkungan peserta didik, dan 48.39% sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, serta 41.94% menyatakan materi yang tercantum dalam kurikulum kurang sesuai dengan waktu yang tersedia.
- c. Sebagian besar (58.06%) guru Akuntansi SMA di Kulonprogo sudah mempunyai dokumen kurikulum secara lengkap, dan sebanyak 41.94% yang belum mempunyai dokumen kurikulum secara lengkap. Guru yang

mempunyai kurikulum secara lengkap diperoleh dari kepala sekolah dan memfotokopi sendiri.

- d. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru Akuntansi SMA di Kulonprogo adalah:
- 1) Memilih strategi pembelajaran 64%
 - 2) Mengembangkan materi 60%
 - 3) Mengadakan penilaian 60%
 - 4) Mencari sumber belajar 40%
 - 5) Menyusun modul 36%
 - 6) Menyusun program pengayaan 20%
 - 7) Menyusun program remedial 20%
- e. Apabila guru Akuntansi SMA di Kulonprogo mengalami kesulitan maka upaya mengatasi adalah dengan berdiskusi sesama guru sebanyak 84%, 80% memanfaatkan forum MGMP, dan 40% konsultasi pada pengawas.
- f. Sebagian besar guru (80%) memanfaatkan MGMP apabila mengalami kesulitan dalam pelaksanaan KBK dengan alasan karena forum ini secara rutin membahas tentang peningkatan profesionalisme guru, dan peningkatan kualitas pembelajaran di SMA, pemecahan masalah yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.
- g. Sebagian guru Akuntansi belum memanfaatkan pengawas dalam mengatasi kesulitan melaksanakan KBK sebab jadwal kehadiran pengawas di sekolah tidak selalu sama dengan ketersediaan waktu guru, latar belakang pendidikan tidak sama dan menghabiskan banyak waktu untuk menyelesaikan administrasi sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sukanto (1998) dengan judul "Evaluasi Kurikulum SMU Tahun 1994 Menurut Persepsi Guru dan Siswa di DIY" diuraikan sebagai berikut:

Sampel evaluasi ini adalah pelaksanaan kurikulum sekolah menengah umum 1994 di SMU Negeri di DIY. Sumber data yang diambil adalah sebagian guru-guru SMU yang tersebar di 5 kabupaten dan kotamadya di DIY yaitu sebanyak 136 orang guru di semua bidang studi yang ada. Sumber data lainnya adalah sebagian siswa SMU di DIY yaitu sebanyak 177 siswa yang berasal dari 5 kabupaten dan kotamadya tersebut, baik dari sekolah negeri maupun swasta. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengundang guru dan siswa yang menjadi responden penelitian. Responden diminta mengisi kuesioner yang telah disiapkan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif, baik menyangkut data kuantitatif maupun kualitatif. Beberapa hasil dari penelitian ini adalah: 38% responden menyatakan keluasan cakupan bahan ajar kurikulum 1994 terlalu luas, dan sebanyak 59% menyatakan materi kurikulum kurang baik sekuensinya atau bahkan tidak runtut sama sekali. Mayoritas guru (80%) mengeluhkan kurangnya waktu. Hampir semua (90%) guru menyatakan tersedia buku pegangan untuk guru, tetapi hanya 64% yang mengakui ketersediaan buku ajar untuk siswa di sekolah. Mengenai kesesuaian buku dengan kurikulum nasional, 27% guru menyatakan kurang sesuai, 66% menyatakan sesuai dan sisanya (7%) menyatakan sangat sesuai. Sebagian besar guru (76.5%) mengeluhkan kelangkaan media pembelajaran untuk mata pelajaran yang diampunya, 58% guru menyatakan bahwa di sekolahnya tidak tersedia laboratorium untuk praktikum, 30% menyatakan tersedia tetapi peralatannya kurang lengkap, dan hanya 11% yang

mempunyai laboratorium dengan peralatan lengkap. Hambatan yang dihadapi guru berdasarkan presentase responden yang menyebutkan adalah kekurangan alat/media pembelajaran 73.5%, kekurangan alokasi waktu 68%, kekurangan buku sumber 52%, kurang/belum memahami materi pelajaran yang baru 33%, dan kurang memahami kurikulum 20%. Untuk hasil responden siswa, sebagian besar menyatakan bahwa terlalu berat beban kurikulum sehingga hampir semua mata pelajaran kekurangan waktu untuk mencapai target materi, relevansi dan daya dukung buku paket yang belum maksimal, kurangnya sarana laboratorium IPA dan contoh-contoh konkret untuk mata pelajaran IPS, dan beberapa pokok bahasan baru yang menyulitkan guru dalam mengajarnya.

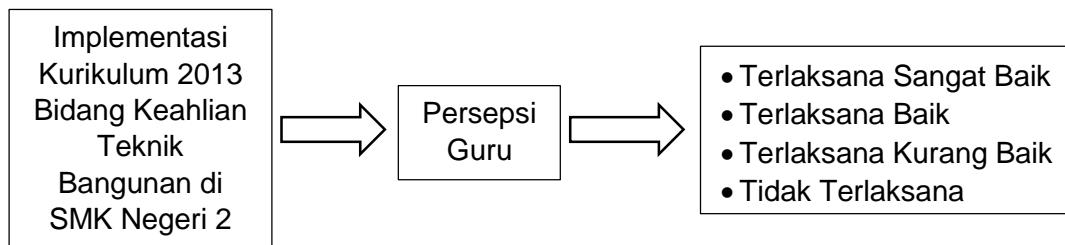
C. Kerangka Pikir

Pelaksanaan Kurikulum 2013 merupakan salah satu alternatif untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Sebagai suatu sistem, sebelum diterapkan terlebih dahulu harus didasari dengan pemahaman kompetensi yang ada pada Kurikulum 2013 tersebut. Hal ini mengandung makna bahwa guru harus benar-benar mengerti dan memahami konsep Kurikulum 2013.

Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam Kurikulum 2013, sistem yang digunakan adalah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi Kompetensi Dasar. Pada proses pembelajaran, guru diharapkan menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakter peserta didik dan mata pelajaran. Penilaian guru terhadap siswa juga harus menekankan tiga aspek penting yaitu penilaian kompetensi sikap,

penilaian kompetensi pengetahuan, penilaian kompetensi keterampilan. Pada pelaksanaan Kurikulum 2013 ini perlu diperhatikan apakah dalam pelaksanaannya mengalami kesulitan, tidak berjalan sesuai rencana, atau ditemukan kendala-kendala yang lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan persepsi dari pendidik guna mengetahui jalannya Kurikulum 2013 ini.

Persepsi disebut sebagai tanggapan atau pendapat seseorang terhadap sesuatu. Melalui persepsi ini, para pendidik dapat menilai bagaimana implementasi atau pelaksanaan Kurikulum 2013. Persepsi setiap guru terhadap suatu objek yang menjadi perhatiannya dalam proses pembelajaran di sekolah akan memberikan tanggapan yang berbeda-beda terhadap objek yang sama. Oleh karena itu, dalam menilai implementasi Kurikulum 2013, setiap guru akan memberikan tanggapan yang berbeda-beda dikarenakan setiap individu mempunyai keterbatasan dalam menerima rangsangan atau informasi yang akan menyebabkan perbedaan pandangan, pendapat dan daya pikir terhadap suatu objek tertentu.



Gambar 3. Diagram Alur Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan, didapat rumusan pertanyaan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis data. Pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimanakah Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta?
3. Bagaimanakah Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta?
4. Bagaimanakah Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta?
5. Bagaimanakah Persepsi Guru terhadap Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta?

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2007: 14). Menurut Best dalam Hamid Darmadi (2011: 145), penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan kenyataan yang ada. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti tidak memanipulasi variabel penelitian. Sedangkan Sugiyono (2007: 56) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah mengenai pertanyaan terhadap variabel yang berdiri sendiri. Sehingga dalam penelitian ini peneliti tidak membandingkan variabel tersebut pada sampel lain, dan mencari hubungan variabel tersebut dengan variabel lain. West yang dikutip dari Sukardi (2003: 157) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif sering disebut juga dengan penelitian non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol variabel penelitian.

Tujuan penelitian dengan jenis deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat (Hamid Darmadi, 2011: 145). Penulis memilih jenis penelitian deskriptif karena ingin menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 dengan cara menyebar angket (kuesioner).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang beralamat di Jalan A.M. Sangaji No. 47, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan April 2014.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut dengan studi populasi atau studi sensus (Suharsimi Arikunto, 2010: 173). Sedangkan Sugiyono (2012: 61) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berjumlah 19 orang. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 107), apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dengan demikian, peneliti memilih jenis penelitian populasi, sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, melainkan populasi yang akan digunakan dalam penelitian.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini, yaitu guru yang mengajar pada Bidang Keahlian Teknik Bangunan, di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Berikut ini merupakan rincian guru yang mengajar pada Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta:

Tabel 4. Rincian Subyek Penelitian

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran	Program Keahlian
1.	Drs. Suwarno	PSP, ALD, PSTS	TSP
2.	Drs. Sukanto	MT	TGB
3.	Drs. Suwondo Bagyo	GKT	TGB
4.	Drs. Sudarta	GDIE	TGB
5.	Dra. Mujiyah	GTD	TGB
6.	Drs. Subagyo	IB	TGB
7.	Drs. Suwaryanto	IB, GBRAB & DP	TGB
8.	Riswanto, S.Pd	IB, GKRAB, PPS, PFB	TKBB
9.	Drs. M. Yusuf	GBPL	TGB
10.	Drs. FX. Suripta	PPH, D2PSP, PSP	TSP
11.	Basuki Harjono, A.Md	PKK	TKBB
12.	Drs. Suyandi	GGBT, GBRAB & DP, RAB	TGB
13.	Drs. Mardiana, M.Eng	GBPL	TGB
14.	Susanto, S.Pd	IB, GT, P3BT, RAB	TKBB
15.	Jebagus, S.Pd	D2PSP	TSP
16.	Suhardi, ST	AS2P, PPT, PSTS, PPF	TSP
17.	Mujiyono, A. Md.	GGBT	TGB
18.	Esti Setyaningsih, S.T.	GTS, GDIE, RAB	TGB
19.	Sita Aruni, S.Pd	GGBT, GT, AM&GPS	TSP

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 3). Penelitian ini terdiri dari variabel tunggal, yaitu persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan/memaparkan implementasi Kurikulum 2013 yang diukur melalui persepsi guru. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dengan 19 responden guru mata pelajaran produktif pada Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

Pada instrumen tertutup, variabel penelitian terdapat 3 sub variabel yang dapat mengukur implementasi Kurikulum 2013 pada Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, yaitu terdiri dari: Pelaksanaan Kompetensi

Inti Kurikulum 2013, Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013, dan Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013. Tiga sub variabel tersebut diadaptasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Serta pada instrumen terbuka, variabel penelitian terdapat 1 indikator guna mengetahui kendala-kendala dalam implementasi Kurikulum 2013 pada Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, yaitu adalah: Kendala-kendala pelaksanaan Kurikulum 2013.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya tentang Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dilakukan dengan angket (kuesioner). Menurut Sugiyono (2007: 199), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti paham benar variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari

responden. Beberapa keunggulan penggunaan angket menurut Hamid Darmadi (2011: 261), antara lain:

- a. Dapat mengemukakan pendapat atau tanggapan seseorang baik secara individual maupun kelompok terhadap suatu permasalahan.
- b. Dapat disebarluaskan untuk responden dalam jumlah besar dengan waktu yang relatif singkat.
- c. Obyektivitas responden tetap terjaga dari pengaruh luar terhadap suatu permasalahan yang diteliti.
- d. Kerahasiaan responden tetap terjaga untuk menjawab sesuai dengan pendapat pribadi.
- e. Biaya relatif murah karena diformat dalam bentuk surat.
- f. Penggunaan waktu lebih fleksibel sesuai dengan waktu yang diberikan oleh peneliti.
- g. Dapat menjangkau informasi dalam skala luas dengan waktu yang cepat.

Kuesioner dibagikan kepada guru-guru. Agar tidak mengganggu aktivitas dan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, maka dalam pengumpulan data digunakan waktu luang dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang sebenar-benarnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam bentuk angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Menurut Hamid Darmadi (2011: 262) angket/kuesioner dikatakan menggunakan bentuk jawaban tertutup, jika peneliti menyediakan beberapa alternatif jawaban yang cocok bagi responden. Sehingga jawaban tinggal memilih dari jawaban yang ada yang paling mendekati pilihan responden.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena tersebut disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2007: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013.

Untuk memudahkan dalam menyusun instrumen, diperlukan kisi-kisi instrumen terlebih dahulu. Penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Sebelum menyusun pertanyaan atau pernyataan, variabel-variabel didefinisikan operasionalnya terlebih dahulu. Kemudian menentukan indikator yang akan diukur. Dan dari indikator tersebut bisa dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang disusun berdasarkan indikator dalam variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Angket Tertutup

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Butir
Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013	Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013	Kompetensi inti sikap spiritual	1-2	2
		Kompetensi inti sikap sosial	3-6	4
		Kompetensi inti pengetahuan	7-8	2
		Kompetensi inti keterampilan	9-10	2
	Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013	Perencanaan pembelajaran	11-14	4
		Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran	15-18	4
		Kegiatan pendahuluan	19-22	4
		Kegiatan inti	23-26	4
		Kegiatan penutup	27-30	4

	Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013	Penilaian kompetensi sikap	31-34	4
		Penilaian kompetensi pengetahuan	35-37	3
		Penilaian kompetensi keterampilan	38-40	3
Total				40

Tabel 6. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Angket Terbuka

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Butir	Keterangan
Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013	Kendala-kendala pelaksanaan Kurikulum 2013	1	1	Angket terbuka
Total			1	

Pada penelitian ini instrumen untuk pengumpulan data menggunakan angket yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diberikan tanggapan oleh subyek. Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2007: 134). Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Lalu indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang bisa berupa pertanyaan ataupun pernyataan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert memiliki tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif. Berikut ini merupakan pemberian skor yang digunakan dalam item pernyataan:

Tabel 7. Pemberian Skor pada tiap Item Pernyataan

No.	Kategori Jawaban	Keterangan	Skor
1.	SB	Terlaksana Sangat Baik	4
2.	B	Terlaksana Baik	3
3.	KB	Terlaksana Kurang Baik	2
4.	TT	Tidak Terlaksana	1

Untuk penskoran skala kategori Likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1, karena semua pernyataan berupa pernyataan positif.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat dimana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu tes tidak dapat valid untuk sembarang keperluan atau kelompok, suatu tes hanya valid untuk suatu keperluan dan pada kelompok tertentu (Hamid Darmadi, 2011: 87). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas logis (*logical validity*) dan validitas empiris (*empirical validity*).

a. Validitas Logis

Untuk menguji validitas logis, bisa digunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli atau dosen pembimbing. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun tersebut. Maka kemungkinan para ahli akan memberi pendapat: instrumen bisa digunakan tanpa perbaikan, instrumen bisa digunakan dengan perbaikan terlebih dahulu, atau mungkin instrumen dirombak total.

b. Validitas Empiris

Langkah selanjutnya yaitu instrumen dianalisis dengan validitas empiris. Harga r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Butir dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} . Dan butir dinyatakan tidak valid atau gugur apabila koefisien korelasi rendah atau r_{hitung}

lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Sehingga butir-butir yang tidak valid atau gugur dihilangkan dan item yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Uji validitas empiris menggunakan rumus korelasi sederhana melalui koreksi *Product Moment* dari Karl Pearson yang dikutip dari Suharsimi Arikunto (2010: 213). Berikut ini merupakan rumus *Product Moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{(N)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi produk momen (*product moment*)

N = jumlah sampel

X = skor butir

Y = skor total

$\sum X$ = jumlah skor butir

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor butir dengan skor total

Uji validitas empiris dilaksanakan dengan mengambil responden dengan jumlah 19 guru pada Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Dari hasil pengambilan data, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa instrumen penelitian yang terdiri 40 butir pernyataan, terdapat 5 pernyataan tidak valid atau gugur, yaitu pada pernyataan nomor 1, 16, 32, 33, 35. Butir pernyataan yang tidak valid adalah yang r_{hitung} lebih kecil

dari r_{tabel} ($r_{tabel} = 0.456$) dengan $N=19$. Butir-butir pernyataan yang tidak valid atau gugur telah dihilangkan dan butir pernyataan yang valid menurut peneliti masih cukup mewakili masing-masing indikator yang ingin diungkapkan, sehingga instrumen penelitian ini masih layak digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkatan dimana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun tes tersebut mengukur. Reliabilitas dinyatakan dengan angka-angka, biasanya sebagai suatu koefisien, koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi pula (Hamid Darmadi, 2011: 88). Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan 19 responden guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan sekali saja, lalu dari data yang diperoleh dianalisis dengan teknik *Cronbach's Alpha* atau Koefisien Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Suharsimi Arikunto, 2010: 239). Penggunaan rumus tersebut dikarenakan jawaban instrumen bersifat tingkatan dengan rentang skor 1-4. Berikut adalah rumus Alpha yang dikutip dari Suharsimi Arikunto (2010: 239):

$$r_{11} = \left[\frac{(k)}{(k - 1)} \right] \left[\frac{(1 - \sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$$\sigma_t^2 = \text{varians total}$$

Menurut Lynn dan Carol (1978: 108), koefisien reliabilitas dengan nilai ≥ 0.7 menunjukkan bahwa metode pengukuran masuk dalam kriteria reliabel. Dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*, instrumen penelitian memiliki koefisien alpha sebesar 0.954. Dengan demikian, disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berguna untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi apa adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012: 29). Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Data yang telah diolah dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian diprosentase. Selanjutnya dideskripsikan dan diambil kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Pemberian kriteria dari jawaban responden didasarkan pada skor yang diperoleh dari jumlah skor tiap kelompok butir. Jawaban responden dikelompokkan ke dalam empat kategori. Analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian digunakan untuk menentukan harga rata-rata (M), simpangan baku (SD), median (Me) dan modus (Mo). Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus Sturges $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah jumlah subyek penelitian. Panjang kelas dihitung dengan cara membagi rentang data dengan jumlah kelas

interval. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan melalui tabel distribusi frekuensi dan ditentukan kategorinya. Cara yang digunakan adalah dengan mengidentifikasi kecenderungan skor data berdasarkan pengelompokan tersebut dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 8. Data Pengelompokan Kecenderungan Skor

Rentang	Kategori
$x > Mi + 1.5SDi$	Terlaksana Sangat Baik
$Mi \leq x \leq Mi + 1.5SDi$	Terlaksana Baik
$(Mi - 1.5SDi) \leq x < Mi$	Terlaksana Kurang Baik
$x < (M - 1.5SDi)$	Tidak Terlaksana

(Sutrisno Hadi, 2004: 126)

Penentuan jarak 1.5 SD untuk kategori ini berdasarkan pada kurva distribusi normal yang secara teori berjarak 6 simpangan baku (6SDi). Untuk menghitung besarnya rerata ideal (Mi) dan simpangan baku (SDi) digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{nilai max} + \text{nilai min})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{nilai max} - \text{nilai min})$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMK Negeri 2 Yogyakarta memiliki 9 program keahlian, yaitu: Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Audio Video, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Permesinan, Teknik Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Batu dan Beton, Teknik Multimedia, dan Teknik Survey Pemetaan. Penelitian persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan di SMK Negeri 2 Yogyakarta pada Bidang Keahlian Teknik Bangunan yang beralamat di Jalan A.M. Sangaji No. 47, Yogyakarta. Bidang Keahlian Teknik Bangunan terdapat 3 program keahlian, yaitu: Teknik Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Batu dan Beton, dan Teknik Survey Pemetaan. Penelitian ditujukan pada guru mata pelajaran produktif yang mengajar di Bidang Keahlian Teknik Bangunan. Berikut ini merupakan rincian guru yang menjadi responden Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Sumber Data dan Subjek Penelitian

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran	Program Keahlian
1.	Drs. Suwarno	PSP, ALD, PSTS	TSP
2.	Drs. Sukanto	MT	TGB
3.	Drs. Suwondo Bagyo	GKT	TGB
4.	Drs. Sudarta	GDIE	TGB
5.	Dra. Mujiyah	GTD	TGB
6.	Drs. Subagyo	IB	TGB
7.	Drs. Suwaryanto	IB, GBRAB & DP	TGB
8.	Riswanto, S.Pd	IB, GKRAB, PPS, PFB	TKBB
9.	Drs. M. Yusuf	GBPL	TGB
10.	Drs. FX. Suripta	PPH, D2PSP, PSP	TSP
11.	Basuki Harjono, A.Md	PKK	TKBB
12.	Drs. Suyandi	GGBT, GBRAB & DP, RAB	TGB
13.	Drs. Mardiana, M.Eng	GBPL	TGB
14.	Susanto, S.Pd	IB, GT, P3BT, RAB	TKBB
15.	Jebagus, S.Pd	D2PSP	TSP

16.	Suhardi, ST	AS2P, PPT, PSTS, PPF	TSP
17.	Mujiyono, A. Md.	GKBT	TGB
18.	Esti Setyaningsih, S.T.	GTS, GDIE, RAB	TGB
19.	Sita Aruni, S.Pd	GKBT, GT, AM&GPS	TSP

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel tunggal, yaitu persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan/memaparkan implementasi Kurikulum 2013 yang diukur melalui persepsi guru. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dengan 19 responden guru mata pelajaran produktif pada Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

Pada instrumen tertutup, variabel penelitian terdapat 3 sub variabel yang dapat mengukur implementasi Kurikulum 2013 pada Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, yaitu terdiri dari: pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013, pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum 2013, dan pelaksanaan teknik penilaian Kurikulum 2013. Tiga sub variabel tersebut diadaptasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Serta pada instrumen terbuka, variabel penelitian terdapat 1 indikator guna mengetahui kendala-kendala dalam implementasi Kurikulum 2013 pada Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, yaitu adalah: Kendala-kendala pelaksanaan Kurikulum 2013.

Pada bagian ini disajikan deskripsi data dari persepsi guru pada masing-masing sub variabel yaitu: Kompetensi Inti Kurikulum 2013, proses pembelajaran Kurikulum 2013, dan teknik penilaian Kurikulum 2103. Berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan, yaitu sebagai berikut:

a. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

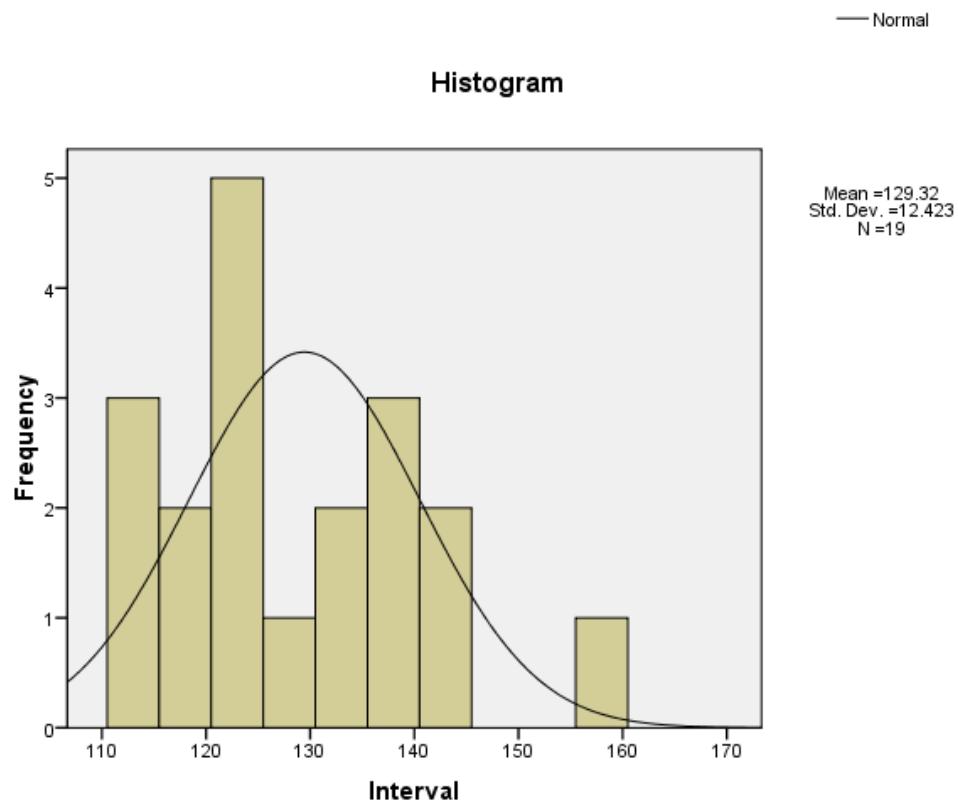
Implementasi Kurikulum 2013 dianalisis berdasarkan indikator secara keseluruhan dari 3 sub variabel yaitu: Kompetensi Inti, proses pembelajaran, dan teknik penilaian. Data persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 diukur melalui angket yang berjumlah 35 butir pernyataan, menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4. Data persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 diukur melalui angket yang disebar ke 19 responden.

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 160, skor terendah 113, rata-rata skor 129.32, range 47, dan berdasarkan hitungan dengan *Sturges* ($1+3.3 \log n$) diperoleh $K= 1 + 3.3 \log(19) = 5.22$ dibulatkan menjadi 5 kelas. Panjang kelas = rentang : jumlah kelas = 47 : 5 = 9.4 dibulatkan menjadi 9. Distribusi frekuensi data persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	113-122	7	36.84	36.84
2	123-132	4	21.05	57.89
3	133-142	5	26.32	84.21
4	143-152	2	10.53	94.74
5	153-162	1	5.26	100.00
	Jumlah	19	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

b. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Persepsi guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan persepsi guru terhadap indikator-indikator yang dijabarkan, yaitu kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti keterampilan. Data

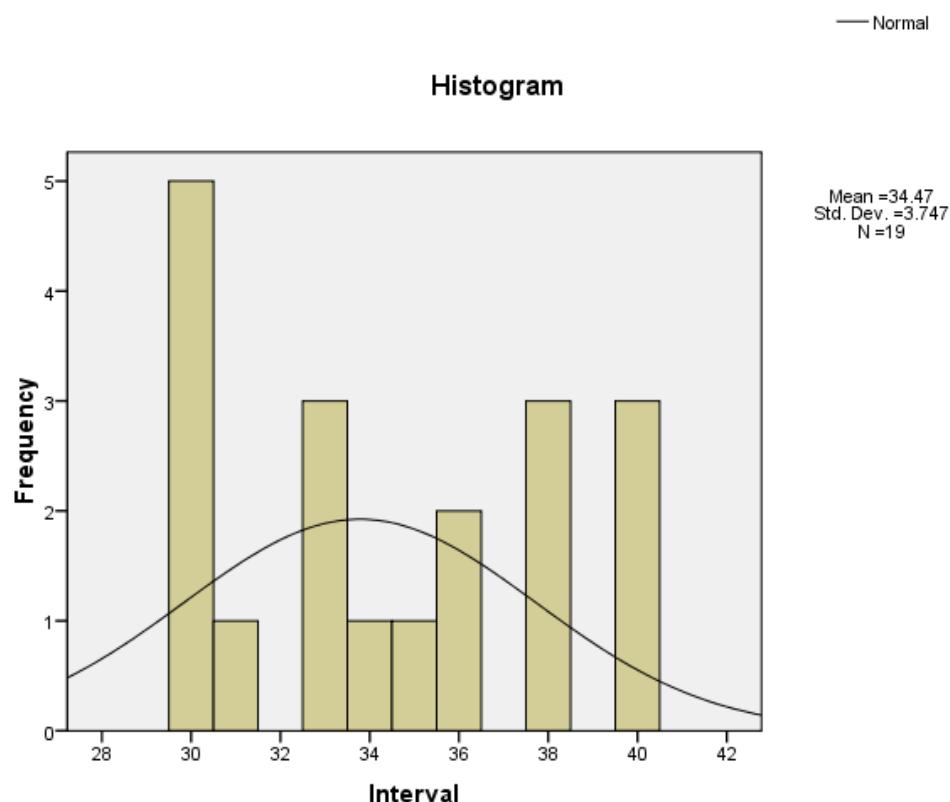
Persepsi guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta diukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala *Likert* yang memiliki 4 alternatif jawaban dengan skor 1 sampai 4 dan disebarluaskan ke 19 responden.

Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh skor tertinggi sebanyak 40, skor terendah 30, skor rata-rata (*mean*) 34.47, *range* 10, dan berdasarkan hitungan dengan *Sturges* ($1+3.3 \log n$) diperoleh jumlah kelas interval (K) = $1 + 3.3 \log(19) = 5.22$ dibulatkan menjadi 5 kelas. Panjang kelas = *range* : jumlah kelas interval = $10 : 5 = 2$. Distribusi frekuensi data Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	30-32	6	31.58	31.58
2	33-35	5	26.32	57.89
3	36-38	5	26.32	84.21
4	39-41	3	15.79	100.00
5	42-44	0	0	100.00
	Jumlah	19	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

c. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan persepsi guru terhadap indikator-indikator yang dijabarkan, yaitu perencanaan pembelajaran, persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan

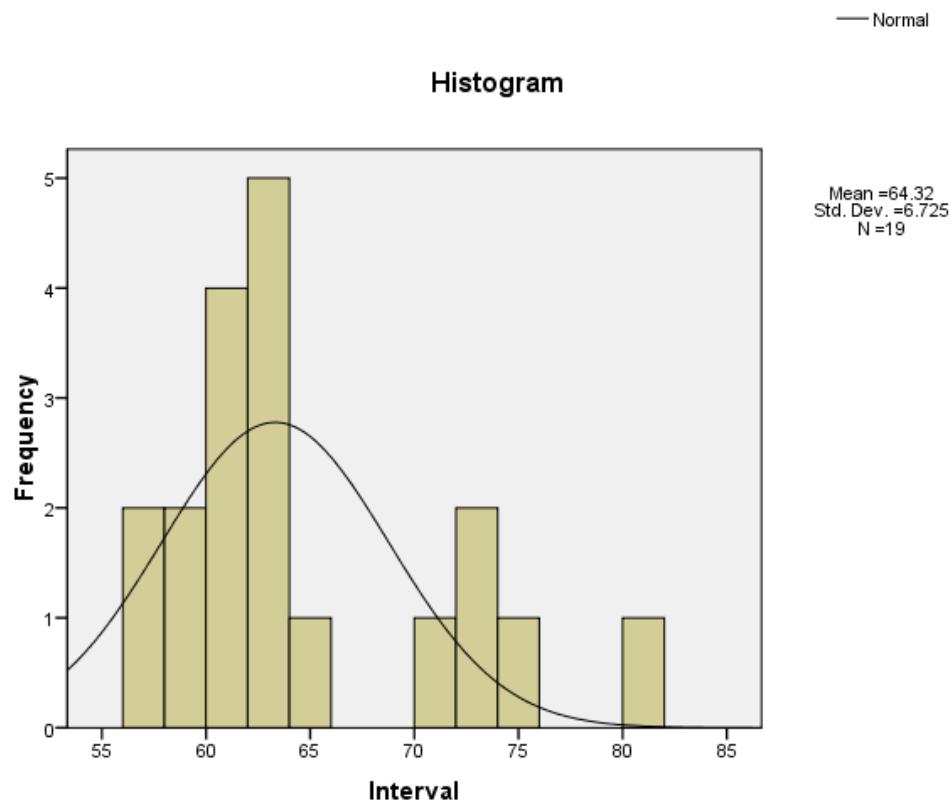
penutup. Data Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta diukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala *Likert* yang memiliki 4 alternatif jawaban dengan skor 1 sampai 4 dan disebarluaskan ke 19 responden.

Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh skor tertinggi sebanyak 80, skor terendah 57, skor rata-rata (*mean*) 64.32, *range* 23, dan berdasarkan hitungan dengan *Sturges* ($1+3.3 \log n$) diperoleh jumlah kelas interval (K) = $1 + 3.3 \log(19) = 5.22$ dibulatkan menjadi 5 kelas. Panjang kelas = *range* : jumlah kelas interval = $23 : 5 = 4.6$, dibulatkan menjadi 5. Distribusi frekuensi data Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	57-62	9	47.37	47.37
2	63-68	5	26.32	73.68
3	69-74	3	15.79	89.47
4	75-80	2	10.53	100.00
	Jumlah	19	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

d. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Persepsi guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan persepsi guru terhadap indikator-indikator yang dijabarkan, yaitu penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan. Data Persepsi guru

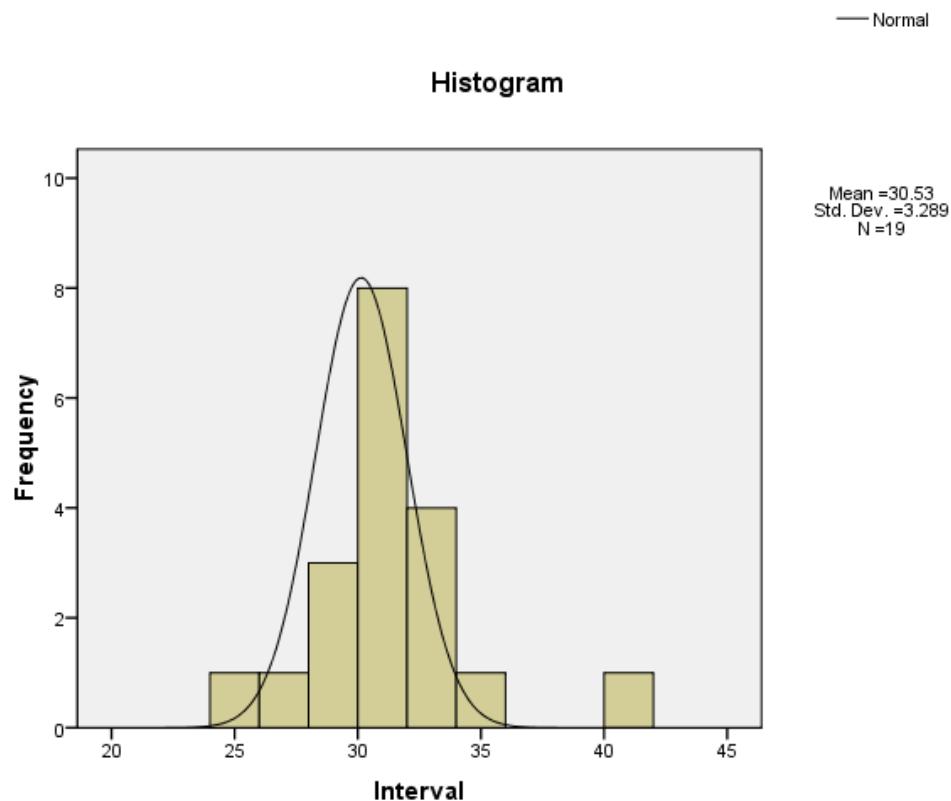
terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta diukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala *Likert* yang memiliki 4 alternatif jawaban dengan skor 1 sampai 4 dan disebarluaskan ke 19 responden.

Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh skor tertinggi sebanyak 40, skor terendah 25, skor rata-rata (*mean*) 30.53, *range* 15, dan berdasarkan hitungan dengan *Sturges* ($1+3.3 \log n$) diperoleh jumlah kelas interval (K) = $1 + 3.3 \log(19) = 5.22$ dibulatkan menjadi 5 kelas. Panjang kelas = *range* : jumlah kelas interval = $15 : 5 = 3$. Distribusi frekuensi data Persepsi guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Persepsi guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	25-28	5	26.32	26.32
2	29-32	11	57.89	84.21
3	33-36	2	10.53	94.74
4	37-40	1	5.26	100.00
5	40-43	0	0	100.00
	Jumlah	19	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

B. Penetapan Kecenderungan

Penetapan kecenderungan penelitian dilakukan dengan menentukan kecenderungan skor dari variabel dan perhitungan presentase dari variabel/sub variabel tersebut. Perhitungan kecenderungan skor bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel/sub variabel dalam penelitian, dengan cara terlebih dahulu dihitung nilai *mean* ideal, standar deviasi ideal, skor minimum ideal, dan skor maksimum ideal. Setelah itu, ditentukan kecenderungan skor untuk mengetahui pengkategorian dari variabel/sub variabel penelitian. Adapun perhitungan

presentase pada variabel digunakan untuk mengetahui besar presentase persepsi guru pada setiap variabel/sub variabel.

1. Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013

Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 19 responden dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 17.0 for windows diperoleh hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Analisis Data Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

No.	Data Statistik	Nilai Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	19
2	Mean	129.32
3	Median	125
4	Mode	122
5	Std. Deviasi	12.423
6	Skor Terendah	113
7	Skor Tertinggi	160
8	Range	47

Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta diukur melalui angket yang berjumlah 35 butir pernyataan menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

$$\begin{array}{lll} \text{Skor minimum ideal} & = 35 \times 1 & = 35 \\ \text{Skor maksimum ideal} & = 35 \times 4 & = 140 \\ \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} & = (140 + 35)/2 & = 87.5 \\ \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} & = (140 - 35)/6 & = 17.5 \end{array}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor variabel Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

$$\begin{array}{lll} \text{Terlaksana Sangat Baik} & = > (Mi + 1.5SDi) & = > 113.75 \\ \text{Terlaksana Baik} & = Mi \text{ s.d } (Mi + 1.5SDi) & = 87.5 \text{ s.d } 113.75 \end{array}$$

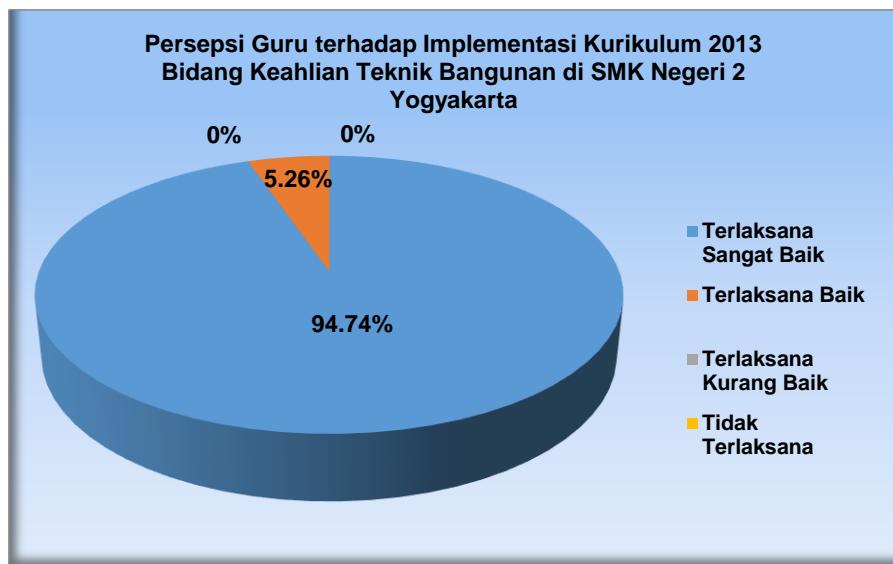
$$\begin{array}{lll}
 \text{Terlaksana Kurang Baik} & = (M_i - 1.5SD_i) \text{ s.d } < M_i & = 61.25 \text{ s.d } < 87.5 \\
 \text{Tidak Terlaksana} & = < (M_i - 1.5SD_i) & = < 61.25
 \end{array}$$

Tabel 15. Klasifikasi Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 113.75	18	94.74	Terlaksana Sangat Baik
2	87.5 s.d 113.75	1	5.26	Terlaksana Baik
3	61.25 s.d < 87.5	0	0	Terlaksana Kurang Baik
4	< 61.25	0	0	Tidak Terlaksana

Berdasarkan tabel 15. tersebut menunjukkan bahwa dalam kecenderungan Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta terdapat 18 guru (94.74%) berada dalam kategori terlaksana sangat baik, 1 guru (5.26%) berada dalam kategori terlaksana baik, tidak ada guru (0%) berada dalam kategori terlaksana kurang baik, tidak ada guru (0%) berada dalam kategori tidak terlaksana. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 17.0 for windows sebesar 129.32 terletak pada kelas interval skor 113-160 dengan kategori terlaksana sangat baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada pada kategori terlaksana sangat baik.

Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) berikut:



Gambar 8. *Pie Chart* Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

2. Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 19 responden dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 17.0 for windows diperoleh hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Analisis Data Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

No.	Data Statistik	Nilai Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	19
2	Mean	34.47
3	Median	34
4	Mode	30
5	Std. Deviasi	3.747
6	Skor Terendah	30
7	Skor Tertinggi	40
8	Range	10

Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta diukur melalui angket yang berjumlah 10 butir pernyataan menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimum ideal} &= 10 \times 1 & = 10 \\
 \text{Skor maksimum ideal} &= 10 \times 4 & = 40 \\
 \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (40 + 10)/2 & = 25 \\
 \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (40 - 10)/6 & = 5
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor sub variabel Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Terlaksana Sangat Baik} &= > (Mi + 1.5SDi) & = > 32.5 \\
 \text{Terlaksana Baik} &= Mi \text{ s.d } (Mi + 1.5SDi) & = 25 \text{ s.d } 32.5 \\
 \text{Terlaksana Kurang Baik} &= (Mi - 1.5SDi) \text{ s.d } < Mi & = 17.5 \text{ s.d } < 25 \\
 \text{Tidak Terlaksana} &= < (Mi - 1.5SDi) & = < 17.5
 \end{aligned}$$

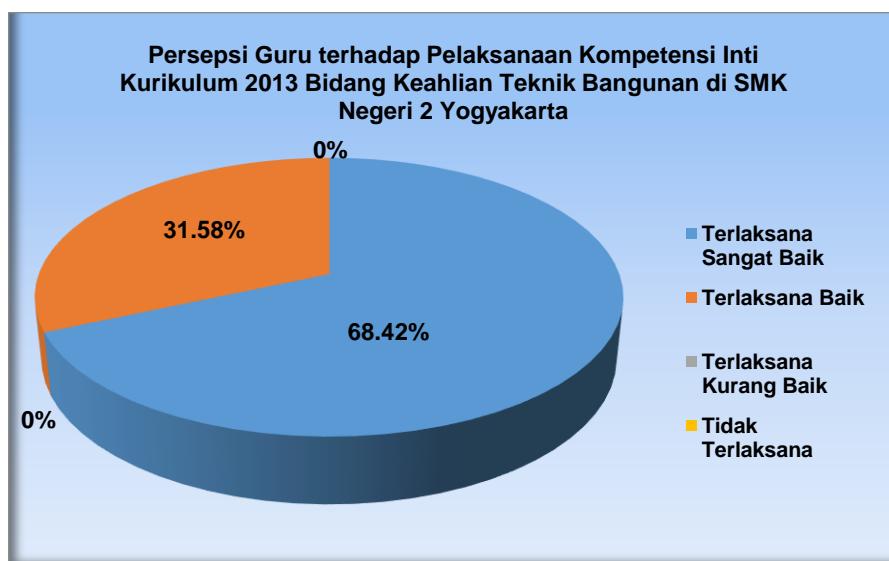
Tabel 17. Klasifikasi Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 32.5	13	68.42	Terlaksana Sangat Baik
2	25 s.d 32.5	6	31.58	Terlaksana Baik
3	17.5 s.d < 25	0	0	Terlaksana Kurang Baik
4	< 17.5	0	0	Tidak Terlaksana

Berdasarkan tabel 17. tersebut menunjukkan bahwa dalam kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta terdapat 13 guru (68.42%) berada dalam kategori terlaksana sangat baik, 6 guru (31.58%) berada dalam kategori terlaksana baik, tidak ada guru (0%) berada dalam kategori terlaksana kurang baik, tidak ada guru (0%) berada dalam kategori tidak terlaksana. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan

Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 17.0 *for windows* sebesar 34.47 terletak pada kelas interval skor 30-40 dengan kategori terlaksana sangat baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada pada kategori terlaksana sangat baik.

Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) berikut:



Gambar 9. *Pie Chart* Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

3. Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 19 responden dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 17.0 for windows diperoleh hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Analisis Data Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

No.	Data Statistik	Nilai Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	19
2	Mean	64.32
3	Median	63
4	Mode	63
5	Std. Deviasi	6.725
6	Skor Terendah	57
7	Skor Tertinggi	80
8	Range	23

Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta diukur melalui angket yang berjumlah 18 butir pernyataan menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

$$\begin{array}{lll} \text{Skor minimum ideal} & = 18 \times 1 & = 18 \\ \text{Skor maksimum ideal} & = 18 \times 4 & = 72 \\ \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} & = (18 + 72)/2 & = 45 \\ \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} & = (72 - 18)/6 & = 9 \end{array}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor sub variabel Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

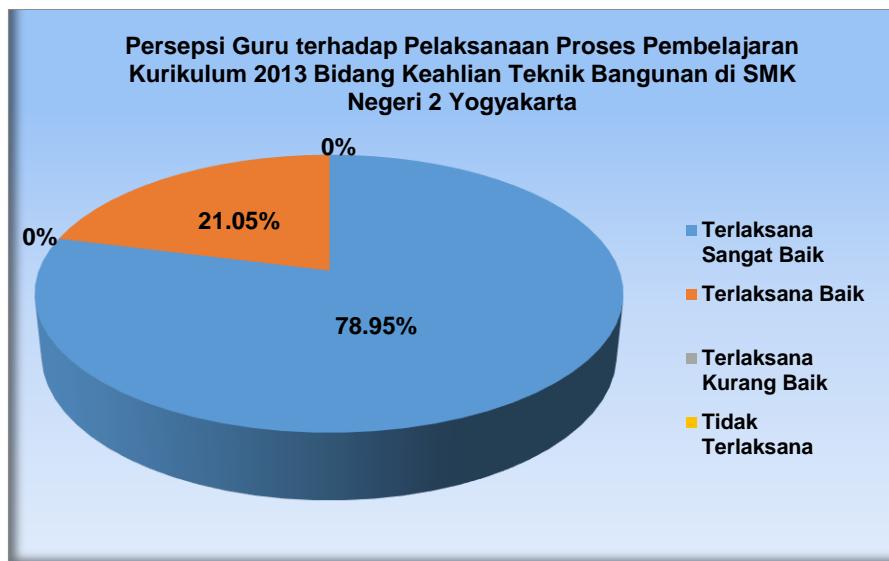
Terlaksana Sangat Baik	= > (Mi + 1.5SDi)	= > 58.5
Terlaksana Baik	= Mi s.d (Mi + 1.5SDi)	= 45 s.d 58.5
Terlaksana Kurang Baik	= (Mi – 1.5SDi) s.d < Mi	= 31.5 s.d < 45
Tidak Terlaksana	= < (Mi – 1.5SDi)	= < 31.5

Tabel 19. Klasifikasi Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 58.5	15	78.95	Terlaksana Sangat Baik
2	45 s.d 58.5	4	21.05	Terlaksana Baik
3	31.5 s.d < 45	0	0	Terlaksana Kurang Baik
4	< 31.5	0	0	Tidak Terlaksana

Berdasarkan tabel 19. tersebut menunjukkan bahwa dalam kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta terdapat 15 guru (78.95%) berada dalam kategori terlaksana sangat baik, 4 guru (21.05%) berada dalam kategori terlaksana baik, tidak ada guru (0%) berada dalam kategori terlaksana kurang baik, tidak ada guru (0%) berada dalam kategori tidak terlaksana. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 17.0 for windows sebesar 64.32 terletak pada kelas interval skor 57-80 dengan kategori terlaksana sangat baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada pada kategori terlaksana sangat baik.

Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) berikut:



Gambar 10. *Pie Chart* Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

4. Kecenderungan Persepsi Guru Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 19 responden dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 17.0 for windows diperoleh hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Analisis Data Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

No.	Data Statistik	Nilai Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	19
2	Mean	30.53
3	Median	30
4	Mode	30
5	Std. Deviasi	3.289

6	Skor Terendah	25
7	Skor Tertinggi	40
8	Range	15

Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta diukur melalui angket yang berjumlah 10 butir pernyataan menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimum ideal} &= 10 \times 1 & = 10 \\
 \text{Skor maksimum ideal} &= 10 \times 4 & = 40 \\
 \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (10 + 40)/2 & = 25 \\
 \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (40 - 10)/6 & = 5
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor sub variabel Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Terlaksana Sangat Baik} &= > (Mi + 1.5SDi) & = > 32.5 \\
 \text{Terlaksana Baik} &= Mi \text{ s.d } (Mi + 1.5SDi) & = 25 \text{ s.d } 32.5 \\
 \text{Terlaksana Kurang Baik} &= (Mi - 1.5SDi) \text{ s.d } < Mi & = 17.5 \text{ s.d } < 25 \\
 \text{Tidak Terlaksana} &= < (Mi - 1.5SDi) & = < 17.5
 \end{aligned}$$

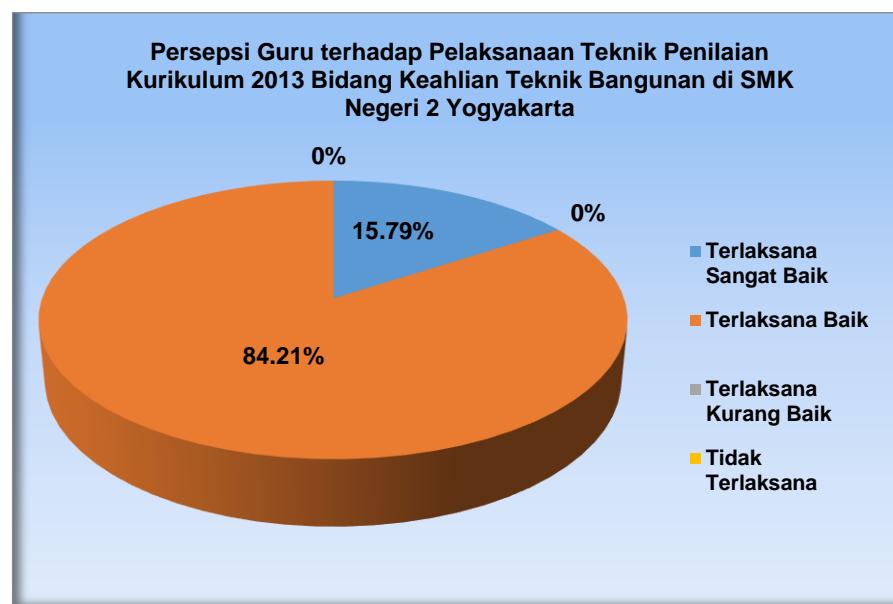
Tabel 21. Klasifikasi Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 32.5	3	15.79	Terlaksana Sangat Baik
2	25 s.d 32.5	16	84.21	Terlaksana Baik
3	17.5 s.d < 25	0	0	Terlaksana Kurang Baik
4	< 17.5	0	0	Tidak Terlaksana

Berdasarkan tabel 21. tersebut menunjukkan bahwa dalam kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta terdapat 3 guru (15.79%) berada dalam kategori terlaksana sangat baik, 16 guru (84.21%) berada dalam kategori terlaksana baik, tidak ada guru (0%) berada dalam kategori terlaksana

kurang baik, tidak ada guru (0%) berada dalam kategori tidak terlaksana. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 17.0 *for windows* sebesar 30.53 terletak pada kelas interval skor 25-40 dengan kategori terlaksana baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada pada kategori terlaksana baik.

Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) berikut:



Gambar 11. *Pie Chart* Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis skor kecenderungan persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 terhadap variabel dan masing-masing sub variabel, didapat pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Analisis Kecenderungan Skor Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Variabel dan Masing-masing Sub Variabel Penelitian

No.	Variabel/Sub Variabel	Kategori
1	Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	Terlaksana Sangat Baik
2	Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	Terlaksana Sangat Baik
3	Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	Terlaksana Sangat Baik
4	Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	Terlaksana Baik

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Berdasarkan analisis deskriptif dengan mengkategorikan kecenderungan skor Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, diketahui bahwa terdapat 18 guru (94.74%) berada dalam kategori terlaksana sangat baik, 1 guru (5.26%) berada dalam kategori terlaksana baik, tidak ada guru berada dalam kategori terlaksana kurang baik, dan tidak ada guru berada dalam kategori tidak terlaksana. Data data hasil analisis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS 17.0 for windows diperoleh rerata (*mean*) sebesar 129.32 yang terletak pada kelas interval skor > 105 dengan kategori terlaksana sangat baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang

Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada pada kategori terlaksana sangat baik. Dari pengkategorian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 di Bidang Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta terlaksana sangat baik menurut persepsi guru.

Pada Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta terdapat tiga sub variabel yang mengukur persepsi guru terhadap Kurikulum 2013 yaitu tentang kompetensi inti Kurikulum 2013, proses pembelajaran Kurikulum 2013 dan teknik penilaian Kurikulum 2013. Masing-masing sub variabel tersebut mengandung beberapa indikator. Indikator tersebut menggambarkan aspek-aspek yang terkandung dalam Kurikulum 2013. Pada instrumen terbuka terdapat satu indikator, yaitu kendala-kendala pelaksanaan Kurikulum 2013. Indikator tersebut berguna untuk mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yang belum lama diterapkan pada pendidikan di Indonesia khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan persepsi terhadap Kompetensi Inti yang terdapat dalam Kurikulum 2013, yaitu: kompetensi inti sikap spiritual (KI-1), kompetensi inti sikap sosial (KI-2), kompetensi inti pengetahuan (KI-3), kompetensi inti keterampilan (KI-4). Adanya perubahan dari Standar Kompetensi (SK) yang dipakai dalam kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kompetensi Inti (KI) pada Kurikulum 2013 ini menjadikan peneliti ingin mengetahui bagaimana jalannya penerapan kompetensi tersebut yang diukur melalui persepsi

guru. Dalam penelitian ini guru memberikan respon sangat positif terhadap Kompetensi Inti Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan persepsi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun di bengkel/lab praktikum. Aspek-aspek yang terdapat dalam Proses Pembelajaran tersebut antara lain: perencanaan pembelajaran, persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam penelitian ini, guru memberikan respon sangat positif terhadap aspek-aspek pada proses pembelajaran Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan persepsi terhadap cara penilaian guru kepada peserta didiknya. Aspek-aspek yang terdapat dalam Teknik Penilaian tersebut antara lain: penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan. Dalam penelitian ini, guru memberikan respon positif terhadap aspek-aspek pada teknik penilaian Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Persepsi Guru terhadap Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan persepsi terhadap kendala-kendala selama pelaksanaan Kurikulum 2013 ini. Aspek-aspek yang terdapat dalam kendala-kendala tersebut antara lain: kurangnya sosialisasi Kurikulum 2013 terhadap guru, kurangnya respon yang baik dari siswa, kurangnya respon yang baik dari masyarakat, dan kurangnya dukungan sekolah terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013. Dalam penelitian ini,

komentar guru bermacam-macam terhadap kendala-kendala dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

2. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013

Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Berdasarkan analisis deskriptif dengan mengkategorikan kecenderungan skor Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, diketahui bahwa terdapat 13 guru (68.42%) berada dalam kategori terlaksana sangat baik, 6 guru (31.58%) berada dalam kategori terlaksana baik, tidak ada guru berada dalam kategori terlaksana kurang baik, dan tidak ada guru berada dalam kategori tidak terlaksana. Data data hasil analisis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS 17.0 *for windows* diperoleh rerata (*mean*) sebesar 34.47 yang terletak pada kelas interval skor > 30 dengan kategori terlaksana sangat baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada pada kategori terlaksana sangat baik. Dari pengkategorian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta terlaksana sangat baik menurut persepsi guru.

Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan persepsi terhadap Kompetensi Inti yang terdapat dalam Kurikulum 2013, yaitu: kompetensi inti sikap spiritual (KI-1), kompetensi inti sikap sosial (KI-2), kompetensi inti pengetahuan (KI-3), kompetensi inti keterampilan (KI-4). Hal ini diadaptasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Jadi, Kompetensi Dasar (KD) merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti (KI) yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran dan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.

Namun, pada dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta hanya terdapat tiga kompetensi inti, yaitu kompetensi inti sikap sosial (KI-2), kompetensi inti pengetahuan (KI-3), kompetensi inti keterampilan (KI-4). Sementara kompetensi inti-1 (KI-1) belum tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut. Kompetensi Inti sikap spiritual (KI-1) berbunyi: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Seharusnya dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar dapat merumuskan Kompetensi Dasar (KD).

3. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Berdasarkan analisis deskriptif dengan mengkategorikan kecenderungan skor Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, diketahui bahwa terdapat 15 guru (78.95%) berada dalam kategori terlaksana sangat baik, 4 guru

(21.05%) berada dalam kategori terlaksana baik, tidak ada guru berada dalam kategori terlaksana kurang baik, dan tidak ada guru berada dalam kategori tidak terlaksana. Data data hasil analisis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS 17.0 *for windows* diperoleh rerata (*mean*) sebesar 64.32 yang terletak pada kelas interval skor > 64 dengan kategori terlaksana sangat baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada pada kategori terlaksana sangat baik. Dari pengkategorian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta terlaksana sangat baik menurut persepsi guru.

Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan persepsi terhadap Proses Pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum 2013, yaitu: perencanaan pembelajaran, persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini diadaptasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Di dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang lingkup yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Namun, pada dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta belum tertera metode pembelajaran pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Metode yang terdapat dalam metode pembelajaran tersebut adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Seharusnya di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut dicantumkan metode pendekatan ilmiah (*scientific approach*) karena pada Kurikulum 2013 metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan metode pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

4. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013

Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Berdasarkan analisis deskriptif dengan mengkategorikan kecenderungan skor Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, diketahui bahwa terdapat 3 guru (15.79%) berada dalam kategori terlaksana sangat baik, 16 guru (84.21%) berada dalam kategori terlaksana baik, tidak ada guru berada dalam kategori terlaksana kurang baik, dan tidak ada guru berada dalam kategori tidak terlaksana. Data data hasil analisis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS 17.0 *for windows* diperoleh rerata (*mean*) sebesar 30.53 yang terletak pada kelas interval skor > 30 dengan kategori terlaksana baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada pada kategori terlaksana baik. Dari pengkategorian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang

Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta terlaksana baik menurut persepsi guru.

Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan persepsi terhadap Teknik Penilaian yang terdapat dalam Kurikulum 2013, yaitu: penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan. Hal ini diadaptasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Di dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Tujuan dari standar penilaian antara lain untuk menjamin: a. perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, b. pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, c. pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. Standar penilaian disusun sebagai acuan bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Namun, pada dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta aspek penilaian kompetensi sikap belum dijabarkan secara detail. Dan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) praktik, belum terdapat aspek penilaian kompetensi keterampilan. Seharusnya dicantumkan dan dilengkapi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar teknik penilaian yang digunakan untuk menilai peserta didik menjadi jelas.

5. Persepsi Guru terhadap Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Kurikulum

2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Berdasarkan data hasil pengisian instrumen terbuka yang disebar kepada 19 responden, sebagian besar guru berpendapat bahwa kurangnya sosialisasi Kurikulum 2013 terhadap guru menjadi faktor utama penghambat jalannya pelaksanaan Kurikulum 2013 ini. Meskipun sudah diadakan sosialisasi Kurikulum 2013 terhadap para guru, namun hal tersebut dianggap masih kurang, sehingga menghambat dalam penyampaian materi pembelajaran dalam proses pembelajaran. Selain itu, belum adanya buku pegangan juga membuat guru tidak maksimal dalam penyampaian materi pembelajaran. Di samping itu, fasilitas sekolah yang masih sangat terbatas. Dalam melaksanakan praktik, masih minimnya peralatan yang tersedia.

Berdasarkan komentar yang diberikan, dapat diketahui bahwa responden memberikan harapan dan dukungan terhadap strategi yang dilakukan oleh inisiatif sekolah. Seperti teori oleh E. Mulyasa (2013: 10) yaitu, diperlukan berbagai pelatihan dan sosialisasi yang matang kepada berbagai pihak, agar kurikulum baru yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal. E. Mulyasa (39-57) juga menjelaskan kunci sukses yang dapat menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 yaitu antara lain: meningkatkan kreativitas guru, memberikan buku pedoman dan dokumen-dokumen tentang Kurikulum 2013 kepada guru, pemberian sosialisasi agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, dan mengembangkan fasilitas dan sumber belajar yang memadahi.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan 18 guru (94.74%) yang masuk dalam kategori terlaksana sangat baik.
2. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan 13 guru (68.42%) yang masuk dalam kategori terlaksana sangat baik.
3. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan 15 guru (78.95%) yang masuk dalam kategori terlaksana sangat baik.
4. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana baik. Hal ini ditunjukkan dengan 16 guru (84.21%) yang masuk dalam kategori terlaksana baik.

Namun, masih terdapat berbagai kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, yaitu sebagai berikut: kurangnya sosialisasi Kurikulum 2013 terhadap guru, kurangnya respon yang baik dari siswa, kurangnya respon yang baik dari masyarakat, kurangnya dukungan sekolah terhadap

pelaksanaan Kurikulum 2013. Selain itu, belum tersedianya buku pegangan guru menjadikan kendala dalam penyampaian materi pembelajaran, serta minimnya peralatan praktik yang tersedia di sekolah.

B. Implikasi

Pendidikan nasional sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Perubahan kurikulum merupakan salah satu bentuk perubahan di bidang pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa agar mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Implementasi kurikulum adalah suatu usaha bersama antara pemerintah dengan pemerintah daerah propinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota. Di dalam satuan pendidikan, guru adalah pelaku implementasi kurikulum. Dengan demikian, guru harus paham benar akan perubahan kurikulum yang terjadi pada pendidikan di Indonesia. Hal ini mengandung arti bahwa segala sesuatunya harus dipersiapkan dengan baik, mulai dari pemahaman konsep Kurikulum 2013, sosialisasi Kurikulum 2013 kepada guru, serta dukungan alat dan media pembelajaran yang terdapat di sekolah. Oleh karena itu, agar dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan keterbukaan diri terhadap adanya perubahan kurikulum melalui persepsi dari masing-masing guru.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan kepada guru mata pelajaran produktif sehingga tidak mengetahui persepsi pada guru mata pelajaran normatif dan adaptif.
2. Penelitian seharusnya divalidasi berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus.
3. Guru mempersepsikan dirinya sendiri sehingga cenderung mempersepsikan ke arah yang baik.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dari penelitian ini dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, diharapkan guru dapat mengevaluasi implementasi Kurikulum 2013 terhadap sekolah dan terhadap dirinya sendiri. Dengan adanya penelitian ini, guru diharapkan mau membuka diri terhadap kekurangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum 2013, agar dapat memperbaiki diri untuk melakukan perubahan yang lebih baik guna tercapainya tujuan pendidikan nasional melalui implementasi Kurikulum 2013 ini.

2. Bagi Lembaga Terkait

Dengan adanya persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 ini, sekolah dapat mengevaluasi jalannya Kurikulum 2013 yang belum lama diterapkan di lapangan. Apabila terdapat kekurangan, maka segera diperbaiki atau dilakukan perubahan agar implementasi Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik. Pihak sekolah seharusnya mengadakan sosialisasi Kurikulum 2013 terhadap guru secara berkesinambungan, kendati pemerintah baru melakukan sekali sosialisasi untuk guru, namun sekolah hendaknya secara mandiri melakukan hal tersebut secara berkala. Pengadaan buku pedoman dan alat praktik segera diupayakan agar guru dalam penyampaian proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan peserta didik dapat belajar secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir. (2012). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bintar Pandu Wiyana. (2012). Studi Kelayakan Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer Jurusan Teknik Otomasi Industri SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta ditinjau dari Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008. *Skripsi.* Yogyakarta: UPT Perpustakaan UNY.
- Darmaningtyas. (2013). *Kendala Implementasi Kurikulum 2013.* Diakses dari <http://www.darmaningtyas.blogspot.com/2013/04/3-kendala-implementasi-kurikulum-2013.html>. Pada tanggal 4 Mei 2014, Jam 12:07 WIB.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamid Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Insan Yudanarto. (2012). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MAN di Kabupaten Sleman berdasarkan Persepsi Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Tesis.* Yogyakarta: UPT Perpustakaan UNY.
- Isma Widiaty. (2013). *Relevansi Kurikulum SMK Berbasis Industri Kreatif dengan Metode Extrapolation and the Econometric Approach.* Diakses dari <http://jurnal.upi.edu/file/03IsmaWidiaty29-42.pdf>. Pada tanggal 18 Desember 2013, Jam 15:16 WIB.
- Jalaluddin Rakhmat. (2007). *Psikologi Komunikasi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Joseph A. Devito. (2011). *Komunikasi Antarmanusia.* (Alih bahasa: Ir. Agus Maulana). Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Lynn Lyons dan Carol Taylor Fitz Gibbon. (1978). *How to Measure Achievement.* London: Sage Publication.
- Makmuri Muchlas. (2008). *Perilaku Organisasi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Miftah Thoha. (2011). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Zaini. (2009). *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2006). *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65. (2013). *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66. (2013). *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70. (2013). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*.
- Rakhmat Hidayat. (2011). *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sholeh Hidayat. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia*. Diakses dari <http://google.co.id/UU20-2003Sisdiknas.pdf>. Pada tanggal 15 Januari 2014, Jam 17.23 WIB.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sukanti, dkk. (2004). Persepsi Guru-Guru Akuntasi SMA di Kulonprogo terhadap Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan UNY.

Sukanto. (1998). Evaluasi Kurikulum SMU Tahun 1994 Menurut Persepsi Guru dan Siswa di DIY. *Penelitian IKIP Yogyakarta*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan UNY.

Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sutrisno Hadi. (2004). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.

LAMPIRAN

VALIDASI INSTRUMEN

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Drs. Sumardjo H., M.T.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Rahmat Arifin
NIM : 10505244021
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul TAS : Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013
Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK
Negeri 2 Yogyakarta

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap
instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,
bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian
TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan
terimakasih.

Yogyakarta, 10 Maret 2014

Pemohon,


Rahmat Arifin
NIM. 10505244021

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Sipil
dan Perencanaan



Drs. Amat Jaedun, M. Pd.
NIP. 19610808 198601 1 001

Pembimbing TAS,


Drs. Imam Muchoyar, M. Pd.
NIP. 19491125 197603 1 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bapak Drs. Sumardjo H., M.T.
NIP : 19570414 198303 1 003
Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Rahmat Arifin
NIM : 10505244021
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul TAS : Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013
Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK
Negeri 2 Yogyakarta

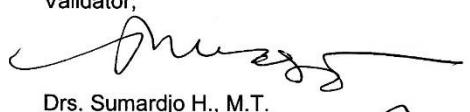
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan
dengan saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Validator,


Drs. Sumardjo H., M.T.
NIP.19570414 198303 1 003

Catatan:

- Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Rahmat Arifin
NIM : 10505244021
Judul TAS : Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

NO	Variabel	Saran/Tanggapan	
1	Proses penelitian dan selanjutnya Desain kurikulum 2013	Membuat frustasi peserta dengan soal pemerintahan 2013	
	Komentar Umum/ Lain-lain:		

Yogyakarta,
Validator,
Maret 2014


Drs. Sumardio H., M.T.
NIP. 19570414 198303 1 003

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Dr. Amat Jaedun, M.Pd.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Rahmat Arifin
NIM : 10505244021
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul TAS : Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013
Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK
Negeri 2 Yogyakarta

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap
instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,
bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian
TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan
terimakasih.

Yogyakarta, 11 Maret 2014

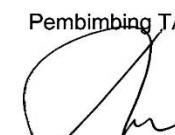
Pemohon,


Rahmat Arifin
NIM. 10505244021

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Sipil
dan Perencanaan


Drs. Amat Jaedun, M.Pd.
NIP. 19610808 198601 1 001

Pembimbing TAS,

Drs. Imam Muchoyar, M.Pd.
NIP. 19491125 197603 1 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Amat Jaedun, M.Pd.

NIP : 19610808 198601 1 001

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Rahmat Arifin

NIM : 10505244021

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013

Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK
Negeri 2 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Validator,



Dr. Amat Jaedun, M.Pd.
NIP. 19610808 198601 1 001

Catatan:

- Beri tanda √

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Rahmat Arifin NIM : 10505244021
Judul TAS : Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

NO	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Instrumen Lembaran kuis dan Standar proses	Struktur soalnya ini belum matang baik
2.	Instrumen Lembaran Pembelajaran	- Siswa yang belum tahu caranya - Kisi-kisi tidak jelas
Komentar Umum/ Lain-lain:		Instrumen ini masih dpt dikembangkan, harus banyak mencari sumber pengetahuan.

Yogyakarta, Maret 2014
Validator,



Dr. Amat Jaedun, M.Pd.
NIP. 19610808 198601 1 001

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
BIDANG KEAHLIAN BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Kepada Yth. Bapak/Ibu Guru SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Tugas Akhir Skripsi (TAS) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh dalam lingkup Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan S1, yang dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa. Peneliti mengambil judul tugas akhir skripsi yaitu Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Untuk memperoleh gambaran tentang jalannya Kurikulum 2013 yang belum lama diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maka sangat diperlukan persepsi guru guna menilai jalannya Kurikulum 2013 tersebut.

Dengan hormat, peneliti memohon kepada Bapak/Ibu Guru untuk mengisi angket penelitian ini secara objektif sesuai dengan keadaan sebenarnya dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di tempat Bapak/Ibu Guru bekerja. Peneliti menjaga kerahasiaan Bapak/Ibu Guru dalam menjawab pernyataan ini. Angket ini bertujuan untuk keperluan penelitian semata. Jawaban Bapak/Ibu Guru tidak akan mempengaruhi penilaian apapun. Terimakasih atas kesediaannya mengisi angket ini.

Peneliti,

Rahmat Arifin

NIM. 10505244021

Identitas Responden:

Nama : _____

Umur : _____

Pangkat/Golongan : _____

Pendidikan Terakhir : _____

Mata Pelajaran yang diampu : _____

Petunjuk pengisian angket/kuesioner tertutup:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang menurut Bapak/Ibu Guru paling tepat terhadap pernyataan-pernyataan berikut ini.

Adapun arti alternatif jawaban yang ada adalah sebagai berikut:

SB : Terlaksana sangat baik KB : Terlaksana kurang baik

B : Terlaksana baik TT : Tidak terlaksana

Contoh:

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SB	B	KB	TT
1.	Sekolah mengajarkan siswa untuk menghayati nilai-nilai keimanan kepada Tuhan YME.	✓			

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SB	B	KB	TT
A. Kompetensi Inti yang diterapkan pada Kurikulum 2013					
1.	Sekolah mengajarkan siswa untuk menghayati nilai-nilai keimanan kepada Tuhan YME.				
2.	Sekolah mewajibkan siswa untuk selalu melaksanakan ibadah keseharian baik yang diwajibkan maupun yang dianjurkan sesuai dengan agama yang dianutnya.				
3.	Sekolah mengajarkan siswa untuk menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.				
4.	Sekolah mengajarkan siswa untuk menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.				
5.	Sekolah mewajibkan siswa untuk berpakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah.				
6.	Sekolah tidak membiarkan siswa bermusuhan/berkelahi dengan siswa lainnya.				

7.	Sekolah mengarahkan siswa agar bisa memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu nya.			
8.	Sekolah mengarahkan siswa agar bisa menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik untuk memecahkan masalah.			
9.	Sekolah mengajarkan siswa untuk mengolah, menalar, dan menyaji dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri.			
10.	Sekolah mengajarkan siswa agar mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.			

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SB	B	KB	TT
B. Standar Proses yang diterapkan pada Kurikulum 2013					
11.	Saya menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada Standar Isi yang terdapat pada Kurikulum 2013.				
12.	Dalam penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.				
13.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.				
14.	Dalam penyusunan RPP, tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD), menggunakan kata kerja operasional dan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.				
15.	Alokasi waktu yang digunakan dalam satu jam tatap muka pembelajaran adalah 45 menit.				
16.	Buku yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran jumlahnya cukup dengan kebutuhan peserta didik.				
17.	Saya berusaha membuat suasana belajar nyaman selama proses pembelajaran.				
18.	Saya memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.				
19.	Saya menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.				
20.	Saya memberi motivasi belajar siswa sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.				
21.	Saya menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.				
22.	Saya menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.				
23.	Saya menggunakan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.				
24.	Saya menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SB	B	KB	TT
25.	Saya menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (<i>discovery/inquiry learning</i>) untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik.				
26.	Saya menerapkan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (<i>project based learning</i>).				
27.	Saya mengajak siswa untuk mengevaluasi aktivitas pembelajaran dan menemukan manfaat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.				
28.	Saya memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.				
29.	Saya melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.				
30.	Saya menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SB	B	KB	TT
C. Standar Penilaian yang diterapkan pada Kurikulum 2013					
31.	Saya melakukan teknik penilaian dengan cara observasi.				
32.	Saya melakukan teknik penilaian terhadap peserta didik yang berupa penilaian diri (penilaian antar teman).				
33.	Saya melakukan teknik penilaian antar peserta didik dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai.				
34.	Saya menggunakan jurnal yang merupakan catatan saya yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik di dalam dan di luar kelas.				
35.	Saya mengadakan tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian/jawaban singkat, dan uraian.				
36.	Saya mengadakan tes lisan.				
37.	Saya mengadakan penugasan berupa pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu atau kelompok.				
38.	Saya mengadakan tes praktik keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku.				
39.	Saya mengadakan tugas-tugas belajar (<i>learning tasks</i>).				
40.	Saya mengadakan penilaian portofolio.				

Petunjuk pengisian angket/kuesioner terbuka:

Mohon dijawab item instrumen tentang persepsi Bapak/Ibu terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Berilah tanda centang (✓) pada kotak jawaban yang menurut Bapak/Ibu Guru paling tepat terhadap pertanyaan berikut ini.

1. Sebutkan kendala-kendala dalam implementasi Kurikulum 2013?

- Kurangnya sosialisasi Kurikulum 2013 terhadap guru
 - Kurangnya respon yang baik dari siswa
 - Kurangnya respon yang baik dari masyarakat
 - Kurangnya dukungan sekolah terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013
 - Lainnya, sebutkan _____
-
-
-
-
-
-
-
-
-
-

DATA HASIL PENELITIAN

TABULASI DATA HASIL PENGISIAN ANGKET PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BIDANG KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

N	Nomor Pernyataan																																						Total				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124	
2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	140	
3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	122	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	133
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	115
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	114		
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118	
9	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	145			
10	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124		
11	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125	
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	113		
13	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	143			
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	133
15	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	130		
16	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	136			
17	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122		
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120		
19	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	140				

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN

No. Item	Pearson Correlation	Sig.(2- tailed)	N
1	0.357	0.133	19
2	0.707**	0.001	19
3	0.801**	0	19
4	0.719**	0.001	19
5	0.692**	0.001	19
6	0.630**	0.004	19
7	0.694**	0.001	19
8	0.520*	0.022	19
9	0.520*	0.022	19
10	0.694**	0.001	19
11	0.832**	0	19
12	0.657**	0.002	19
13	0.722**	0	19
14	0.639**	0.003	19
15	0.583**	0.009	19
16	0.174	0.476	19
17	0.735**	0	19
18	0.476*	0.039	19
19	0.620**	0.005	19
20	0.494*	0.031	19
21	0.563*	0.012	19
22	0.717**	0.001	19
23	0.715**	0.001	19
24	0.681**	0.001	19
25	0.684**	0.001	19
26	0.590**	0.008	19
27	0.657**	0.002	19
28	0.621**	0.005	19
29	0.825**	0	19
30	0.705**	0.001	19

No. Item	Pearson Correlation	Sig.(2- tailed)	N
31	0.681**	0.001	19
32	0.294	0.222	19
33	0.344	0.149	19
34	0.582**	0.009	19
35	0.441	0.058	19
36	0.530*	0.02	19
37	0.765**	0	19
38	0.675**	0.002	19
39	0.645**	0.003	19
40	0.720**	0.001	19

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	19	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	19	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	40

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

HASIL UJI ANALISIS DESKRIPTIF

Statistics

Persepsi Guru

N	Valid	19
	Missing	0
Mean		129.32
Median		125.00
Mode		122 ^a
Std. Deviation		12.423
Variance		154.339
Range		47
Minimum		113
Maximum		160

Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	113	1	5.3	5.3	5.3
	114	1	5.3	5.3	10.5
	115	1	5.3	5.3	15.8
	118	1	5.3	5.3	21.1
	120	1	5.3	5.3	26.3
	122	2	10.5	10.5	36.8
	124	2	10.5	10.5	47.4
	125	1	5.3	5.3	52.6
	130	1	5.3	5.3	57.9
	133	2	10.5	10.5	68.4
	136	1	5.3	5.3	73.7
	140	2	10.5	10.5	84.2
	143	1	5.3	5.3	89.5
	145	1	5.3	5.3	94.7
	160	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

SURAT-SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00672

Nomor : 1088/H34/PL/2014

01 April 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kota Yogyakarta
- 6 . Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Rahmat Arifin	10505244021	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - SI	SMK Negeri 2 Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Imam Muchoyar, M.Pd.

NIP : 19491125 197603 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan April 2014.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

I.b. Wakil Dekan I



Tembusan :

Ketua Jurusan

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH



Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/394/2014

Membaca Surat	: DEKAN FAKULTAS TEKNIK	Nomor	: 1088/H34/PL/2014
Tanggal	: 1 APRIL 2014	Perihal	: IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RAHMAT ARIFIN NIP/NM : 10505244021
 Alamat : FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 Judul : PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA
 Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
 Waktu : 2 APRIL 2014 s/d 2 JULI 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pernegang ijin wajib mentaali ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal 2 APRIL 2014

An Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan



Ub.
 Setia Budi Bawati, SH
 NIP. 10504120198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

4/2/2014 10:27 AM



Pemerintah Kota Yogyakarta

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1125
2118/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/reg/v/39/4/2014 Tanggal : 02/04/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : RAHMAT ARIFIN NO MHS / NIM : 10505244021
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Imam Muchoyar, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 02/04/2014 Sampai 02/07/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhi
ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

RAHMAT ARIFIN

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta
5. Ybs.



ENY RETNOWATI, SH

NIP. 196103031988032004

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2
JL. AM. Sangaji 47 Telp. (0274) 513490 Fax. (0274) 512639
E-mail : info@smk2-yk.sch.id Website: www.smk2-yk.sch.id
YOGYAKARTA 55233

Hai : Rekan-rekan Observasi/Penelitian

Kepada Yth.

Kajur Teknik Bangunan

di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Dengan hormat,

Schubungan dengan pengajuan permohonan observasi/penelitian ke SMK 2 Yogyakarta dengan data :

Nama : Rahmat Arifin
Pekerjaan : Mahasiswa
Instansi : UNY
Alamat Instansi : Karangmalang Depok Sleman DIY

Judul Observasi/Penelitian :

Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013

Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan

di SMK Negeri 2 Yogyakarta

maka dimohon Bapak/Ibu untuk membantu yang bersangkutan sesuai dengan surat ijin/surat permohonan terlampir.

Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih

Kajur Teknik Bangunan

Drs. Suwarno
NIP. 19610308 198603 1 016

Yogyakarta, 09 - 03 - 2014
Waka Humas

Rohmadi Hidayat, SPd., MT.
NIP. 19691128 200012 1 001



CERT. NO. 01 163968037

SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

LOPPT: A. KERJA SAMA
B. TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
C. TEKNIK MULTIMEDIA
D. TEKNIK KENDARAAN RINGAN

E. TEKNIK AUDIO VISUAL
F. TEKNIK PERESMIAN
G. TEKNIK MATEMATIKA INDUSTRIAL

H. TEKNIK KONSTRUKSI BATU & BETON
I. TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
J. TEKNIK SURVEY PENGETAHUAN

**RENCANA
PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
(RPP)**

	SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA	No. Dokumen	F751Standard Proses
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	No. Revisi	1
		Tanggal Berlaku	15 Juli 2013
		Halaman	131 dari 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SMK Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran	:	Pengukuran Survey Teknik Sipil (PSTS)
Kelas/Semester	:	X / Ganjil
Materi Pokok	:	Menjelaskan teknik pengukuran berbagai jenis survey teknik sipil
Pertemuan ke	:	1 & 2
Alokasi Waktu	:	6 × 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dapat :

1. Menjelaskan pengertian pengukuran survey teknik sipil dengan tepat sesuai penjelasan yang telah diberikan.
2. Menyebutkan tujuan pengukuran survey teknik sipil dengan tepat sesuai yang telah diberikan.
3. Mengidentifikasi teknik pengukuran survey teknik sipil sesuai pekerjaan yang akan dilaksanakan dengan tepat.

B. Kompetensi Inti

1. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif, dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
2. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
3. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

C. Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan teknik pengukuran berbagai jenis survey teknik sipil

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Pengertian pengukuran survey teknik sipil dijelaskan dengan benar
2. Tujuan pengukuran survey teknik sipil dijelaskan dengan benar
3. Teknik pengukuran survey teknik sipil dijelaskan sesuai standar operasional
4. Teknik pengukuran survey teknik sipil dipahami dan diketahui dengan baik

	SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA	No. Dokumen	F751Standard Proses
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	No. Revisi	1
		Tanggal Berlaku	15 Juli 2013
		Halaman	132 dari 3

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian pengukuran survey teknik sipil
2. Tujuan pengukuran teknik sipil
3. Langkah-langkah pengukuran teknik sipil

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya Jawab

G. Media Pembelajaran

1. Laptop/PC
2. LCD

H. Sumber Belajar

1. Modul
2. Pengukuran dan Pemetaan Pekerjaan Konstruksi, Sinaga, Pustaka Sinar Harapan, 1992.
3. Ilmu Ukur Tanah, Slamet Basuki, Gajah Mada University Perss, 2006
4. Teori dan Soal-soal Pengantar Pemetaan, James R. Wirsing, B.S, Erlangga, 1995
5. Ilmu Ukur Tanah oleh Wongso Sucitro dan Sutomo, Swada Jakarta, 1974

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam 2. Berdoa 3. Melakukan presensi 4. Menyampaikan KI,KD serta tujuan pembelajaran 5. Melakukan appersepsi terhadap materi pelajaran 	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian pengukuran Survey Teknik Sipil 2. Menjelaskan tujuan pengukuran Survey Teknik Sipil 3. Menjelaskan teknik pengukuran Survey Teknik Sipil 	225 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanya Jawab mengenai materi pembelajaran yang diajarkan dengan cara yang komunikatif. 2. Postest dalam bentuk tertulis. 3. Penugasan berstruktur secara mandiri mengerjakan soal latihan sebagai pekerjaan rumah dan dibahas pada pertemuan / tatap muka berikutnya. 	30 menit

J. Penilaian

1. Teknik Penilaian : a. Test Teori (Lisan atau Tertulis)
b. Test Praktek Langkah kerja (proses) dan hasil kerja siswa

	SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA	No. Dokumen	F751Standard Proses
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	No. Revisi	1
		Tanggal Berlaku	15 Juli 2013
		Halaman	133 dari 3

2. Prosedur Penilaian :

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Terlibat aktif dalam pembelajaran b. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok. c. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	Pengetahuan a. Pengertian pengukuran survey Teknik Sipil b. Tujuan pengukuran survey Teknik Sipil c. Langkah-langkah pengukuran survey Teknik Sipil	Pengamatan dan tes	Penyelesaian tugas individu dan kelompok
3.	Keterampilan a. Teknik pengukuran survey teknik sipil	Pengamatan	Penyelesaian tugas (baik individu maupun kelompok) dan saat diskusi

K. Lampiran

1. LKS
2. Instrumen Penilaian

Yogyakarta, 16 Juli 2013

Mengetahui
Kepala Sekolah

Verifikasi :
Koordinator/Kaprodi Guru Mata Pelajaran Guru Pengampu

Drs. PARYOTO, M.T, M.Pd
NIP 19641214 199003 1 007

Drs. SUWARNO
NIP 19610308 198603 1 001

SITA ARUNI, S.Pd
NIP -

SUHARDI, ST
NIP 19590828 199903 1 001

	SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	No. Dokumen	F751 Standar Proses
		No. Revisi	1
		Tanggal Berlaku	26 Juli 2013
		Halaman	1 dari 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SMK Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran	:	Dasar-Dasar Perhitungan Survey Pemetaan
Kelas/Semester	:	X / Ganjil
Materi Pokok	:	Pengantar survey pemetaan dan Jenis Peralatan pada Survey Pemetaan
Pertemuan ke	:	1
Alokasi Waktu	:	6 × 35 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan dasar-dasar survey pemetaan.
2. Menjelaskan metode pengukuran survey dan pemetaan.
3. Menjelaskan jenis dan fungsi peralatan yang digunakan untuk pengukuran posisi vertikal.

B. Kompetensi Inti

1. Mengembangkan perilaku (Jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
2. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
3. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang diperlajari di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

C. Kompetensi Dasar

1. Menerapkan pengertian survey dan pemetaan pada pekerjaan pengukuran.
2. Menerapkan metode pengukuran survey dan pemetaan.
3. Mengidentifikasi jenis-jenis peralatan survey dan pemetaan.

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Pengertian survey pemetaan dapat dijelaskan dengan benar.
2. Metode pengukuran survey pemetaan dengan pengukuran posisi vertikal dapat dijelaskan dengan benar.
3. Peralatan yang digunakan dalam survey dan pemetaan dijelaskan dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengantar survey dan pemetaan pada pengukuran posisi vertikal.
2. Peralatan yang digunakan dalam pengukuran posisi vertikal.

F. Metode Pembelajaran

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya jawab

G. Media Pembelajaran

1. Laptop
2. LCD
3. Papan Tulis

H. Sumber Belajar

1. *Pekerjaan Dasar Survei* oleh Triono Budi Astanto Penerbit Balai Pustaka dan Kanisius tahun 2003
2. *Ilmu Ukur Tanah* oleh Drs. Mart Budiono, Drs. Dwi Agus S. dan Dra. Ediyati tahun 1996.
3. *Teori dan Praktek Ukur Tanah Jilid 1* oleh Muchidin Noor dan D. Hidayat tahun 1979.

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Berdoa2. Melakukan presensi3. Menyampaikan KI dan KD serta tujuan pembelajaran4. Melakukan apersepsi terhadap materi pelajaran	20 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan pengertian dan dasar-dasar survey pemetaan2. Diskusi dan penjelasan tentang aplikasi survey pemetaan di lapangan.3. Penjelasan tentang metode pengukuran pada survey pemetaan.4. Penjelasan tentang peralatan yang digunakan pada pengukuran posisi vertikal.	160 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Diskusi/Tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari.2. Kesimpulan pembelajaran.3. Berdoa	30 menit

J. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tanya jawab
2. Prosedur Penilaian :

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Terlibat aktif dalam pembelajaran b. Toleransi terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi.
2.	Pengetahuan a. Mengidentifikasi pengantar survey pemetaan. b. Memahami aplikasi dan kegunaan survey pemetaan di lapangan. c. Mengidentifikasi metode pengukuran survey pemetaan. d. Mengidentifikasi peralatan dan bahan yang digunakan dalam pengukuran posisi vertikal.	Pengamatan dan Tes	Selama pembelajaran dan saat diskusi.

K. Lampiran

1. LKS

Yogyakarta, 15 Agustus 2013

Mengetahui
Kepala Sekolah

Verifikasi :
Koordinator/Kaprodi

Guru Mata Pelajaran

Drs. PARYOTO, M.T, M.Pd
NIP 19641214 199003 1 007

Drs. SUWARNO
NIP 19610308 198603 1 001

Jebagus, S.Pd
NIP -